

SKRIPSI

**PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT
DARUL QUR'AN PAREPARE**



OLEH

**FAUDIAH ISMAIL
NIM : 2020203886207018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT
DARUL QUR'AN PAREPARE**



**OLEH
FAUDIAH ISMAIL
NIM : 2020203886207018**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare
Nama Mahasiswa : Faudiah Ismail
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886207018
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor 2493 Tahun 2023

Disetujui oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama : Hj. Novita Ashari, S.Psi.,M.Pd.
NIP : 198907242019032009
Pembimbing Pendamping : Nurul Asqia, M.Pd.
NIDN : 2010059106

(.....)
(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Lulfah, M.Pd

NIP. 198304202008012010

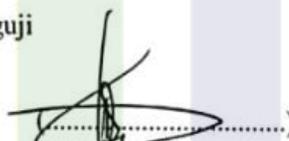
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Darul Qur'an Parepare
Nama Mahasiswa : Faudiah Ismail
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886207018
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor 2493 Tahun 2023
Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Hj. Novita Ashari, S.Psi.,M.Pd

(Ketua)



Nurul Asqia, M.Pd

(Sekretaris)



A. Tien Asmara Palintan, S.Psi.,M.Pd

(Anggota)



Tadzkirah, M.Pd

(Anggota)



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, taufik dan maunan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd selaku pembimbing utama dan juga kepada ibu Nurul Asqia, M.Pd selaku pembimbing pendamping, yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Selanjutnya penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, MA. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdian beliau sehingga tercapainya suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd selakuketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.

5. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan memudahkan penulis dalam mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
6. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare yang telah membantu dalam penyelesaian studi penulis.
7. Kepada ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd dan ibu Tadzkirah, M.Pd selaku dosen penguji atas bantuan dan masukannya dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk keluarga besar TKIT Darul Qur'an Parepare yang telah memberikan tempat meneliti serta segala keremahannya.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda "Ismail" dan pintu surgaku, Ibunda "Rosita" serta saudaraku "Fadhil, Fina, Farid". Terimakasih atas pengorbanan dan tulus kasih yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih telah berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis.
10. Para sahabatku, Nunu, Kurnia, Via, Nurul, A. Putri, Firma, Resky, Hasma, Elsa dan teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2020 serta teman KKN posko 45 yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selalu membantu, memberi dukungan serta doa, bersama kalian penulis merasakan keindahan ditengah perbedaan..

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sepenuhnya sempurna atau masih memiliki kekurangan dalam penulisan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang bisa dijadikan sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 13 Juli 2024
7 Muharram 1446 H

Penulis



Faudiah Ismail

NIM. 2020203886207018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Faudiah Ismail
NIM : 2020203886207018
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 September 2002
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 13 juli 2024

Penulis,



Faudiah Ismail
NIM. 2020203886207018

ABSTRAK

FAUDIAH ISMAIL. *Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare* (dibimbing oleh Hj. Novita Ashari dan Nurul Asqia)

Sebagian besar anak kurang menyimak dalam proses pembelajaran dilihat dari kegiatan pembelajaran menyimak yang senantiasa dilakukan secara monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun TKIT Darul Qur'an Parepare dengan menerapkan media aplikasi TikTok.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan dengan dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 11 orang. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya tindakan, kemampuan menyimak anak masih kurang, setelah dilakukan tindakan menggunakan aplikasi TikTok kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan pada tiap indikator dengan berkembang sangat baik (BSB).

Kata kunci : Aplikasi TikTok, Kemampuan Menyimak, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	9
B. Tinjauan Teori	14

C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Subjek Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
A. Prosedur Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	44
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknis Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38
3.1	Sistem prosedur penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart	42
4.1	Keberhasilan siklus I	64
4.2	Keberhasilan siklus II	75



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	12
2.2	Standar tingkat pencapaian perkembangan anak permendikbud nomor 137 Tahun 2014	15
2.3	Aspek bahasa dalam pembelajaran AUD usia 4-5 tahun	17
3.1	Pedoman lembar observasi kemampuan menyimak pada anak di TKIT darul qur'an parepare	45
3.2	Indikator keberhasilan	47
4.1	Pra siklus	49
4.2	Persentase pra siklus	50
4.3	Hasil observasi siklus I pertemuan pertama	55
4.4	Persentase siklus I pertemuan pertama	56
4.5	Hasil observasi siklus I pertemuan kedua	60
4.6	Persentase siklus I pertemuan kedua	61
4.7	Hasil observasi siklus II pertemuan pertama	66
4.8	Persentase siklus II pertemuan kedua	67
4.9	Hasil observasi siklus II pertemuan kedua	71
4.10	Persentase siklus II pertemuan kedua	73

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Permohonan Izin Penelitian	Terlampir
3	Surat Izin Meneliti	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Lembar Observasi	Terlampir
6	Dokumentasi	terlampir



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulis arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Ke atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
آ	Dammah	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْل : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	Fathah dan Alif atau Ya	ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
أُو	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : Māta

رَمَى : Ramā

قِيل : Qīla

يَمُوت : Yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah

الْحِكْمَة : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَق : *Al-Haqq*

الْحَج : *Al-Hajj*

نُعْم : *Nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman literasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَة : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَة : *al-falsafah*

الْبِلَاد : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

اللَّهُ دِينَ اللَّهِ *dinullah* اللَّهُبِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammadun ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلواتنا له عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan, perkembangan dan pembelajaran anak terikat erat dengan perjumpaan pribadinya dengan televisi, video, komputer, *iPad* dan teknologi *gadget* apapun di rumah dan di sekolah. Semakin berkembangnya zaman, maka teknologi juga semakin berkembang. Mulai dari tayangan televisi, media sosial dan internet. Semua berlomba-lomba untuk menyajikan segala sesuatu yang baru yang diminati oleh berbagai kalangan. Kini, konten video banyak juga tersebar di media sosial di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dapat dikatakan pertumbuhan konten video sendiri ditunjang dengan kemajuan dari kecepatan internet sehingga dapat diunggah ke internet dengan cepat. Banyak *platform* maupun aplikasi yang menyediakan dukungan pembuatan video dengan hal menarik pada penggunaan *smartphone*, salah satunya adalah aplikasi TikTok.¹

Data di *Play Store* menunjukkan bahwa aplikasi TikTok pada saat ini di Indonesia pada tanggal 22 Desember 2023 memiliki nilai pengunduhan sebanyak 500.000.000+. Aplikasi TikTok adalah sebuah perangkat lunak yang dirancang untuk media sosial yang telah dirilis pada tahun 2017 pada aplikasi *Play Store*. TikTok adalah salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. Aplikasi video musik dan jejaring sosial asal Negara Cina itu saat ini sedang meramaikan industri digital di Indonesia. Pada aplikasi TikTok ini pengguna dapat membuat video pendek yang berdurasi kurang lebih 15 detik sampai 10 menit dengan berbagai macam efek yang unik dan menarik serta dengan dukungan dari musik yang banyak sehingga pengguna dapat berkreasi

¹Marianti Wea, Mariana A N Letuna, and Emanuel Sowe Leuape, 'Aplikasi Tik Tok Sebagai Ajang Ekspresi Diri:(Studi Fenomenologi Pada Dosen Dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana Kupang)', *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2.2 (2022) .

dan menyalurkan kreatifitasnya dengan beragam gaya. TikTok juga sudah terdaftar di *Play Store* yang mana *Play Store* sendiri juga sebagai aplikasi fasilitas Google yang memudahkan pengguna handphone untuk mengakses atau mendownload aplikasi-aplikasi lainnya seperti TikTok.²

Salah satu hal menarik dari aplikasi TikTok adalah para penggunanya didorong untuk berimajinasi sebebaskan-bebasnya dan membuat konten sekreatif mungkin. Hasilnya nanti bisa langsung dibagikan ke khalayak, bahkan jika sedang tembus FYP (*for your page*), konten akan tersebar ke seluruh dunia. TikTok membawa tampilan yang berbeda dari media sosial lainnya, kehadiran TikTok berhasil merebut pangsa pasar dunia, tidak terkecuali di Indonesia.

Aplikasi TikTok dapat digunakan mulai dari kalangan remaja hingga dewasa, tetapi tidak jarang para anak usia dini pun ikut serta dalam penggunaan aplikasi TikTok. Hal tersebut terjadi dikarenakan anak menggunakan aplikasi tersebut di HP orang tuanya atau saudaranya. Aplikasi TikTok ini sudah banyak digunakan para guru untuk membuat sebuah video edukasi beraneka ragam, sehingga apabila pengguna menggunakan aplikasi ini dengan hal positif maka dapat berdampak terhadap pendidikan di Indonesia. Tidak jarang para orang tua dengan sengaja memberikan kesempatan pada anak untuk bermain TikTok serta mengajarkan lagu disertai gerakan yang ada dalam video dengan tujuan anak akan senang dan tidak rewel. Dari aktivitas menonton tayangan video TikTok, tanpa disadari anak akan menyimak apa yang ia lihat dari tayangan video tersebut.

Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, serta menangkap isi untuk memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicaraan

²Aplikasi Play Store, Di Akses Pada Tanggal 1 Februari 2024.

melalui ujaran atau bahasa lisan.³ Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dan dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak dan dilanjutkan ketika kita terlahir di bumi. Proses belajar menyimak itu terus menerus kita lakukan dengan mendengarkan atau merekam terus menerus setiap kata-kata merdu dari Ayah dan Ibu kita, orang-orang terdekat sang anak, sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna sederhana. Ada juga yang menyatakan bahwa pendidikan diberikan mulai sejak lahir bahkan sebelum lahir (prenatal). Hal ini karena saat manusia dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagai firman Allah didalam Al-Quran surah An-Nahl 16:78 berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya :

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan pembelajaran menyimak yang senantiasa dilakukan secara menonton dan membaca. Hal ini terjadi karena guru kurang kreatif dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa guna memperoleh kenyamanan belajar. Guru dapat melakukan beberapa upaya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bermanfaat, yaitu terampil dalam memilih media dan tontonan yang menarik perhatian peserta didik. Menjadi seorang guru itu tidak hanya

³Lis Setiawati, ‘Hakikat Menyimak’, *Modul*. Universitas Terbuka, 2014.

mengusai teknik pengelolaan kelas, tetapi juga harus memiliki keterampilan mengajar, menggunakan dan memanfaatkan sumber untuk belajar.

Keterampilan menyimak menjadi bagian dari aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD membahas bahwa perkembangan bahasa anak usai 4-5 tahun meliputi menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, dan memahami cerita yang dibacakan. Keterampilan menyimak memiliki makna mendengarkan yang disertai penghayatan dan penuh perhatian dengan suatu apresiasi. Menurut Tarigan menyimak adalah mendengar dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Berdasarkan PERMENDIKBUD memahami atau menyimak pada anak usia 4-5 tahun terdapat pada 5 macam tingkat pencapaian perkembangan anak, yakni menyimak perkataan orang (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbedaan kata mengenai kata sifat, mendengar dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia.⁴

Kemampuan menyimak seseorang sudah dilatih sejak anak berada dalam masa kini. Anak pada usia 4-5 tahun, sudah mengalami perkembangan bahasa yaitu kemampuan untuk menyimak pembicaraan. Semuanya bertujuan memperoleh kosa kata baru untuk menambah pembendaharaan kata. Kondisi ini berlangsung secara kontiniu. Semakin anak banyak menyimak, maka semakin bertambah kosakata yang dimilikinya. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun mampu menyimak perkataan orang lain, memahami cerita yang ia dengar, mengulang kalimatsederhana, mengulang lagu serta gerakan yang ia lihat, dan membuat coretan bermakna dari apa yang ia simak.

⁴Aisyah Durrotun Nafisah, *Bunga Rampai Inklusi Dalam PAUD: Teori Dan Praktik* (Cipta Media Nusantara, 2022).

Fungsi menyimak pada anak usia 4-5 tahun antara lain : (1) memberikan kesempatan pada anak untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar mereka, (2) membantu anak memahami keinginan dan kebutuhan mereka sehubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi, (3) mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara, dimana cara penyampain pesan akan berdampak pada isi dan bentuk pesan yang diterima, (4) membantu perkembangan kognitif anak, (5) memberikan pengalaman pada anak dan, (5) mambantu anak mengepresikan keunikannya sebagai individu yang berfikir dan memperhatikan orang lain. Manfaat menyimak dalam hal ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi anak serta menumbuhkan sikap apresiatif.⁵

Kondisi pembelajaran menyimak yang selama ini dilakukan di lembaga PAUD masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah saat ini terdapat kelemahan yaitu pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan. Pembelajaran menyimak dilakukan sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, pengukuran kemampuan menyimak masih bersifat biasa sebab guru menggunakan bahan simakan yang telah terlebih dahulu dibaca peserta didik, dan pembelajaran menyimak tidak diarahkan dalam pengembangan karakter siswa.

Dari uraian diatas pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan pembelajaran menyimak yang senantiasa dilakukan secara menonton dan membaca. Hal ini terjadi karena guru kurang kreatif dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan siswa guna memperoleh kenyamanan belajar. Guru dapat melakukan beberapa upaya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan bermanfaat,

⁵Agus Wardhono and Yuyun Istiana, *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 1: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), 1.

yaitu terampil dalam memilih media dan tontonan yang menarik perhatian peserta didik. Menjadi seorang guru itu tidak hanya menguasai teknik pengelolaan kelas, tetapi juga harus memiliki keterampilan mengajar, menggunakan dan memanfaatkan sumber untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TKIT Darul Qur'an menemukan bahwa sebagian besar anak kurang menyimak dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru bercerita di kelas, banyak anak yang kurang fokus dalam mendengarkan cerita yang disampaikan. Terdapat anak yang memilih untuk sibuk dengan mainannya, berbicara dengan temannya dan berkeliaran di kelas. Sehingga, ketika saat guru merefleksikan cerita anak kurang tepat bahkan salah dalam menjawabnya. Selain itu, dalam pemberian stimulasi mengenai keterampilan menyimak pada anak guru masih menggunakan metode bercerita dan menonton video. Metode bercerita yang digunakan guru seperti menyampaikan cerita langsung secara berulang. Sedangkan dalam menonton video guru menggunakan aplikasi *youtube* dengan durasi yang panjang, sehingga anak sering merasa bosan. Kondisi tersebut perlu diatasi dengan media yang berbeda agar keterampilan menyimak bisa meningkat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah aplikasi TikTok. Media ini mempunyai unsur visual dan audiovisual yang ditampilkan dalam bentuk menarik dengan durasi lebih yang singkat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, aplikasi TikTok memiliki pengaruh yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini di TKIT Darul Qur'an dengan kelebihan yang dimiliki aplikasi TikTok. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 tahun Di TKIT Darul Qur'an Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare?
2. Bagaimana pengaruh aplikasi TikTok terhadap kemampuan menyimak pada anak 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun.
2. Untuk mengetahui dampak aplikasi TikTok terhadap kemampuan menyimak pada anak 4-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini dijadikan sebagai landasan teori yang dapat memberikan manfaat sebagai sumber acuan dan informasi dalam pengembangan keterampilan menyimak anak usia dini dengan penerapan media aplikasi TikTok
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh aplikasi TikTok terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memahami media aplikasi TikTok ini agar dapat

menyebarkan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap kemampuan menyimak anak



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang “Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 tahun diTKIT Darul Qur’an Parepare”. Tinjauan penelitian terdahulu atau sering disebut sebagai tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Sebelum merencanakan penelitian ini maka peneliti mengkaji beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini dimaksud agar penelitian memiliki acuan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian terdahulu oleh Putri Rizki Amalia (2022). Dengan judul *"Analisis Dampak Tayangan TikTok Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Cempaka Putih"*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang dimana pemilihan sampel berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti yang memiliki hubungan dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa dampak tayangan TikTok terhadap bahasa anak usia dini di lingkungan RT03 Cempaka Putih yaitu anak meniru kata-kata yang terdapat pada tayangan TikTok kedalam komunikasi anak, dan menirukan nyanyian-nyanyian yang terdapat pada tayangan TikTok. Selain penggunaan kata berdasarkan tayangan yang anak tonton, anak usia dini di lingkungan RT03 juga kerap menirukan goyangan serta perilaku dari tayangan TikTok. Sehingga anak usia dini menggunakan bahasa yang kurang baik dalam

berkomunikasi serta kurangnya perilaku sopan dan santun dalam berkomunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tayangan TikTok memiliki dampak yang kurang baik bagi anak terlebih dalam penggunaan bahasa anak. Dari hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini terlihat anak yang mendapatkan dampak negative dari tayangan TikTok merupakan anak yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua saat penggunaan aplikasi sehingga anak tidak mengetahui batasan dan meniru apa saja berdasarkan tayangan yang ia tonton. Maka peran orang tua dalam mengawasi anak dalam penggunaan aplikasi TikTok sangat penting, guna menghindari dan meminimalisir dampak negatif dari aplikasi TikTok.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh muhammad Rais (2020). Dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Al Amin*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimental untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin. Variabel penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel terikat (kemampuan menyimak) dan variabel bebas (model *Talking Stick*). Dari hasil penelitian ini Diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.37391417549457$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 14 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.055529$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya ada pengaruh model pembelajaran edutainment terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen di RA Islamiyah AL Amin. Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin, sedangkan penelitian ini berfokus pada

⁶Haerani Nur, ‘Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Barru’ (IAIN PAREPARE, 2022).

pengaruh aplikasi TikTok terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare.⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Haliza Rifani, dkk (2022). Dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri 2 Peteluan Indah tahun 2022*”. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian eksperimental. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis komparatif dengan menggunakan uji beda yaitu uji tanda (*sign test*). Penelitian dilakukan mulai tanggal 8-29 September 2022. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis data menggunakan uji tanda (*sign-test*) untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun Pelajaran 2022. Peneliti terlebih dahulu menyusun jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Langkah kedua peneliti menyusun data kemandirian anak sebelum mendapatkan pembelajaran menggunakan penggunaan aplikasi TikTok (*Pre-Test*) dan menyusun data perkembangan motorik kasar anak setelah mendapatkan perlakuan menggunakan penggunaan aplikasi TikTok (*Post-Test*) berdasarkan skor akhir dari masing-masing anak. Langkah ketiga yaitu peneliti mencari nilai perbedaan antara data *pre-test* dengan data *post-test*. Apabila nilai data *pre-test* lebih kecil dan nilai data *post-test* lebih besar maka perbedaannya bertanda positif (+), apabila nilai data *pre-test* lebih besar dan nilai data *post-test* lebih kecil maka perbedaannya bertanda negatif (-), dan apabila nilai data *pre-test* sama dengan nilai data *post-test* maka perbedaannya bertanda (0). Langkah keempat yaitu peneliti menentukan probabilitas hasil sampel yaitu dari 6 responden diketahui keseluruhan responden relevan yang

⁷Akmal Walad Ahkas, Muhammad Rais, and Ihsan Satria Azhar, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Islamiyah Al Amin’, *Jurnal Raudhah*, 8.2 (2020).

dibuktikan dengan perbedaan keseluruhan responden bertanda positif (+), sehingga $n = 6$. Dalam uji tanda (*sign test*) menggunakan Tabel bantuan jumlah perbedaan yang bertanda positif dan yang bertanda negatif paling terkecil yang akan diambil. Sehingga diambil dari jumlah tanda yang lebih kecil yaitu tanda negatif ($r = 0$) dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Kaidah pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika $\alpha \leq p$ dan tolak H_0 jika $\alpha \geq p$. Dari Tabel probabilitas binomial jika $n = 6$, x atau $r = 0$ dan $p = 0.5$, maka diperoleh $P(0) = 0.0156$. Dengan demikian $0.05 \geq 0.0156$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun 2022.⁸

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Rizki Amalia (2022)	Analisis Dampak Tayangan TikTok Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Cempaka Putih	a. Sama-sama meneliti mengenai aplikasi TikTok b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif c. Sama-sama menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dal	a. Penelitian terdahulu berfokus terhadap kemampuan berbicara AUD di cempaka putih. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare.

⁸Haliza Rifani, Ika Rachmayani, and Baik Nilawati Astini, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.4 (2022), 2119–24 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.918>>.

			am pengambilan sampel	b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.
2.	Muhammad Rais (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islamiyah Al Amin	a. Sama-sama meneliti tentang kemampuan menyimak	a. Penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh model pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Al Amin. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh aplikasi TikTok terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare. b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian pra eksperimental. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian

				tindakan kelas.
3.	Haliza Rifani, dkk (2022)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun 2022.	a. Sama-sama meneliti tentang pengaruh aplikasi TikTok	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 2 peteluan indah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare.</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian eksperimental. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.</p>

B. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan bahasa dimulai saat lahir. Bahkan, beberapa developmentalis berpendapat bahwa perkembangan berbahasa sudah dimulai sebelum lahir. Tangisan pertama, celoteh pertama, 'da-da' dan 'ma-ma', kata-kata pertama semua ini bukti auditoris bahwa anak berpartisipasi di dalam proses perkembangan berbahasa. Bahasa membantu mendefinisikan kita

sebagai manusia dan mempresentasikan salah satu pencapaian intelektual kita yang paling menakjubkan.⁹

Perkembangan bahasa pada anak usia 4 sampai 5 tahun adalah kemampuan mengucapkan percakapan dengan benar sesuai dengan pelafalan yang benar dan kemampuan mengungkapkan apa yang diinginkannya dengan tepat. Merujuk pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa diantara keberhasilan anak usia 4-5 tahun adalah mampu berpartisipasi dalam percakapan dan mengemukakan pendapat dengan orang lain.¹⁰

Tabel 2.2 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun
A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang disampaikan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat 5. Mendengarkan dan membedakan bunyi dalam bahasa Indonesia
B. Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulangi kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita yang pernah didengarkan 9. Memperkaya perbendaharaan kata

⁹ George S. Morrison, Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini, Terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2016).

¹⁰Anisa Wiwin Handayani Anisawwn, Anita Chandra, and Joko Sulianto, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik', *Generasi Emas*, 5.1 (2022), 1-7.

	10. Berpartisipasi dalam percakapan
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara hewan/benda yang ada di sekitar 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

Pada usia 4-5 tahun perkembangan bahasa anak, khususnya perbendaharaan kosakata meningkat dengan pesat dan kalimat yang dipakai semakin kompleks. Menurut Dewi, 2005:17 yang dikutip Ahmad Rosyidin (2020) mengatakan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sebagai berikut : (1) berbicara lancar dengan kalimat sederhana, (2) menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri tertentu, (3) bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana, (4) mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, (5) bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri, (6) mengikuti 1 sampai dengan 2 perintah sekaligus, (7) membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan seperti : mama, malu, marah, dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan dari STPPA bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dalam memahami bahasa bahwa anak mampu menyimak perkataan orang lain, anak juga mampu mengerti dua perintah, anak mampu memahami cerita, anak mampu mengenal perbendaharaan kata, anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa Indonesia. Sedangkan dalam mengungkapkan bahasa anak mampu mengulang kalimat sederhana, anak mampu bertanya dengan kalimat yang benar, anak mampu mengungkapkan perasaan, anak mampu menceritakan apa yang anak dengar, anak juga mampu berpartisipasi dalam percakapan. Dalam keaksaraan anak mampu mengenal

¹¹Ahmad Rosyidin and Rosida Nur Syamsiyati, 'Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020' (IAIN SURAKARTA, 2020).

simbol, membuat coretan, mengenal suara-suara disekitar, dan mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) A-Z.¹²

Pengembangan bahasa untuk anak usia 4-5 tahun difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui aspek-aspek tersebut seseorang akan lebih untuk melakukan interaksi dengan sesama sekaligus akan lebih muda untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman-pengalam baru.¹³

Tabel 2.3 Aspek Bahasa Dalam Pembelajaran AUD Usia 4-5 Tahun

Tingkat Perkembangan Anak pada Aspek Bahasa	Tujuan Pembelajaran Aspek Bahasa
Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)	Melalui kegiatan bercerita anak dapat menyimak perkataan guru dengan baik dan benar Bertanya dengan kalimat yang benar
Bertanya dengan kalimat yang benar	Melalui kegiatan bermain peran anak mampu bertanya dengan baik dan benar
Membuat coretan yang bermakna	Melalui media gambar panca indra anak dapat membuat coretan yang bermakna dengan tepat
Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	Melalui kegiatan bermain peran anak dapat menjalankan perintah yang diberikan guru dengan tepat
Mengulang kalimat sederhana	Melalui media video audio anak dapat mengulang kalimat sederhana dengan baik dan benar
Mengenal simbol-simbol huruf	Melalui kegiatan bermain kartu huruf anak dapat mengenal simbol-simbol huruf dengan baik dan benar
Memahami cerita yang dibacakan	Melalui media buku cerita bergambar anak dapat memahami cerita yang dibacakan guru dengan baik dan benar
Bertanya dengan kalimat yang benar	Melalui kegiatan bermain peran anak dapat bertanya dengan kalimat yang baik dan benar

¹²Affiah Afifah, 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau Dari Pemerolehan Semantik Dan Fonetik) Dengan Menggunakan Kegiatan Bercerita Jurnal Pagi Dan Cerita Sehari-Hari Di TK Muslimah Nu Masyitoh! 9 "Annisa" Jenggot', *Indonesian Journal of Elementary School*, 1.1 (2021).

¹³Rice Apriliani, Mastiah Mastiah, and Kartini Kartini, 'Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Setia Budi Desa Bata Luar', *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021), 23-27.

Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya	Melalui kegiatan bermain tebak suara hewan anak dapat mengenal suara-suara hewan yang ada disekitarnya dengan baik dan benar
Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Melalui kegiatan bercerita anak dapat menceritakan kembali cerita dongeng yang pernah didengarnya dengan tepat
Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek)	Melalui kegiatan menyusun kartu huruf anak dapat mengenal perbendaharaan kata kata sifat dengan baik dan benar
Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)	Melalui media video audio anak dapat mendengarkan bunyi huruf bahasa Indonesia dengan baik dan benar Melalui media video audio anak dapat membedakan bunyi huruf dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar
Berpartisipasi dalam percakapan	Melalui kegiatan bermain peran anak dapat berpartisipasi dalam percakapan sederhana dengan baik dan benar
Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z	Melalui contoh guru anak dapat meniru menuliskan huruf dengan baik dan benar

2. Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

a. Definisi Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal dan menginterpretasikan lambag-lambang lisan, sedangkan mendengar adalah sesuatu proses penerimaan bunyi yang daang dari luar tanpa banyak memperhatikan makna tersebut. Perkembangan menyimak melibatkan proses kognitif yang memerlukan konsentrasi dan perhatian dalam memahami makna informasi yang disampaikan. Pada umumnya anak dapat menyimak informasi dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuannya dalam membaca hubungan antara mendengar dan mendengarkan.¹⁴

¹⁴T R I Putri Surahman Yusuf, 'Perkembangan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Kegiatan Mendongeng Di TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa Raya', 2023.

Anak usia 4-5 tahun termasuk kedalam kategori anak usia dini. Pada usia ini anak memiliki perkembangan dalam berbagai aspek tersebut adalah bahasa. Pada usia 4-5 tahun, bahasa anak berkembang sangat pesat. Anak memiliki rasa ingin tahun yang besar dan antusias terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. Dengan demikian, aspek perkembangan bahasa sebaiknya distimulasi agar berkembang sesuai sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menyimak adalah salah satu dari aspek kemampuan berbahasa. Menurut tarigan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.¹⁵

Untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dapat dilakukan dengan cara memberi banyak latihan dan bimbingan melalui mendengarkan dan menonton tayangan video. Kegiatan ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi anak dalam belajar. Dengan kegiatan ini secara langsung anak akan menyimak cerita yang disampaikan.

b. Jenis-Jenis Menyimak

Untuk memahami proses menyimak dengan baik kita perlu mengetahui berbagai bentuk jenis menyimak. Namun beberapa jenis tersebut dibedakan berdasarkan kriteria tertentu, yakni berdasarkan sumber suara, bahan simak, dan berdasarkan pada titik pandang aktivitas menyimak. Jenis-jenis menyimak terbagi menjadi dua yaitu :

Pertama, menyimak ekstensif (*extensive learning*). Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih

¹⁵YUSUF.

bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-jenis menyimak ekstensif antara lain :

- 1) Menyimak Sosial (*social listening*). Jenis menyimak ini biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang bercengkrama mengenai hal-hal menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-respons yang wajar, mengikuti hal-hal menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan dan dikatakan oleh seorang rekan. Menyimak sosial ini dilakukan dalam kehidupan sosial, seperti di sekolah, tempat bermain, dan lain sebagainya.
- 2) Menyimak Sekunder (*secondary listening*). Menyimak sekunder adalah kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif. Misalnya, jika seseorang sedang membaca buku di kamar, ia juga dapat mendengarkan suara lain seperti percakapan orang lain, siaran radio, suara televisi dan sebagainya. Suara tersebut sempat terdengar oleh seseorang, namun ia tidak terganggu oleh suara tersebut.
- 3) Menyimak Estetik (*aesthetic listening*). Kegiatan menyimak untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Misalnya menyimak pembaca puisi, rekaman drama, cerita, syair lagu, dan sebagainya. Kegiatan menyimak ini lebih menekankan aspek emosional penyimak seperti dalam menghayati dan memahami.
- 4) Menyimak Pasif. Menyimak pasif adalah menyimak suatu bahasa yang dilakukan tanpa upaya sadar. Misalnya dalam kehidupan sehari-hari, seseorang mendengarkan bahasa daerah, setelah itu dalam masa 2, 3, 4 atau 5 tahun ia sudah mahir memahami pesan dalam bahasa daerah tersebut. Kemudian dia mahir pula dalam menggunakan bahasa daerah tersebut. Kemahiran menggunakan bahasa daerah tersebut dilakukan sebagai menyimak pasif. Dalam pendidikan di sekolah tidak dikenal

istilah menyimak pasif. Pada umumnya menyimak pasif terjadi karena kebetulan dan ketidaksengajaan.

Kedua, menyimak intensif (*intensive listening*). Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Jenis-jenis menyimak intensif antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyimak Kritis (*critical listening*). Menyimak kritis adalah menyimak yang dilakukan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran dan kelebihan serta kekurangannya.
- 2) Menyimak Konsentratif (*concebrative listening*). Menyimak konsentratif ialah menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak.
- 3) Menyimak Kreatif (*creative listening*). Menyimak kreatif ialah menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajaran.
- 4) Menyimak Eksploratif (*exploratory listening*). Menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru.
- 5) Menyimak Introgatif (*introgative listening*). Menyimak introgatif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut.
- 6) Menyimak Selektif (*selective listening*). Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal bunyi-bunyi asing, nada dan suara.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyimak terdapat dua jenis menyimak yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Perbedaan menyimak ekstensif dan intensif yaitu, menyimak ekstensif adalah

menyimak yang dilakukan mengenai hal-hal atau kegiatan yang lebih umum, sedangkan menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan membutuhkan konsentrasi yang lebih tinggi pada saat menyimak.¹⁶

Adapun indikator kemampuan menyimak pada anak usia dini sebagai berikut :

- 1) Anak mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama beberapa menit (fokus)
- 2) Anak mampu menghargai pembicaraan orang lain
- 3) Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai instruksi guru
- 4) Anak mampu menunjukkan tokoh dalam cerita
- 5) Anak mampu menunjuk gambar sesuai instruksi guru
- 6) Anak mampu menyebutkan tokoh dalam cerita
- 7) Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan benar¹⁷

c. Aspek-aspek Kemampuan Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak terdapat aspek-aspek, antara lain aspek mendengar, aspek memahami, aspek menginterpretasi, aspek mengevaluasi. Menurut Tarigan (2018: 63) menyimak menjadi tiga aspek yaitu mendengar, memahami, menginterpretasikan dan menilai atau mengevaluasi:

- a. Aspek Mendengarkan (*Hearing*). Ditahap mendengar, kita hanya perlu mendengar segala ujaran yang disampaikan oleh pembicara.
- b. Aspek Memahami (*Understanding*). Setelah mendengar, kita dituntut untuk memahami dengan benar pesan dari pembicara.

¹⁶Laduni Sifa Hayati, 'Penerapan Media Podcast Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas III SDN Tegalwangi', 2022, 7–25.

¹⁷Suhartini Nurul Azminah, 'Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Siti Khodijah Pucuk Lamongan', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5.1 (2018), 1–9.

- c. Aspek Menginterpretasi (*Interpreting*). Tahap interpreting memerlukan kecermatan dan ketelitian dari penyimak sehingga ia bisa menafsirkan pesan tersirat dari pembicaraan.
- d. Aspek Evaluasi (*Evaluating*). Tahap evaluasi penyimak harus mampu mengevaluasi apakah pesan yang disampaikan pembicara baik atau tidak.

Senada dengan itu menurut Strickland (Tarigan, 2018: 31) menyatakan adanya sembilan tahap menyimak, diantaranya:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- d. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-kali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.

- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Menurut Spooner & Woodcock pada penelitian Yulita Ernesta kemampuan menyimak anak diukur dari empat aturan secara fisik yang muncul ketika anak-anak melakukan kegiatan menyimak sebagai berikut:

- a. Duduk Tenang

Duduk tenang dalam hal ini adalah anak duduk ditempat duduknya dengan tidak berpindah-pindah ke lantai. Pada saat anak duduk, anak terlihat duduk dengan sikap dan postur tubuh yang tepat sehingga anak lebih mudah fokus pada saat kegiatan menyimak dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

- b. Melihat Orang Yang Berbicara

Untuk menjadi penyimak dalam semua situasi perlu belajar bagaimana melakukan kontak mata dengan pembicara dalam setiap waktu pada saat mendengarkan pembicara. Hal ini dilakukan untuk membantu anak mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang apa yang disampaikan pembicara.

- c. Tetap Tenang

Pada saat mendengarkan dibutuhkan ketenangan agar penyimak dapat menerima informasi atau pesan dengan baik. Suasana yang tidak tenang akan berdampak lebih besar dalam kegiatan mendengarkan. Misalnya ketika anak sering berteriak, anak tidak hanya mengganggu anak lain yang mendengarkan tetapi juga mengganggu aktivitas pembicara.

- d. Mendengarkan Semua Kata

Mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembicara akan memudahkan penyimak untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan pembicara sehingga ketika pembicara bertanya dan meminta penyimak

untuk mengulangi pesan yang disampaikan, penyimak mampu menjawab dan mengulangi pesan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak pada anak adalah aspek mendengarkan, aspek memahami, aspek mengevaluasi, aspek menanggapi dan aspek menginterpretasikan. Aspek-aspek menyimak tersebut dilakukan secara berkala agar mendapatkan hasil yang baik. Mulai dari mendengarkan sumber suara yang disimak, memahami serta menilai atau mengevaluasi dengan memberikan respon untuk menjadi penyimak yang kritis.¹⁸

d. Tahapan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh suatu informasi dan menangkap isi atau pesan dari objek tertentu, maka dapat diperoleh simpulan bahwa menyimak adalah suatu proses. Tarigan mengemukakan proses menyimak berdasarkan beberapa para ahli diantaranya, yaitu menurut Logan proses menyimak terbagi atas tiga tahap, yaitu pemahaman, penginterpretasian, dan penilaian, sedangkan menurut Logan dan Greene, membagi proses menyimak atas empat tahap yaitu mendengarkan, memahami, mengevaluasi, dan menanggapi.

Menurut Welker membagi proses menyimak itu atas lima tahap, yaitu mendengar, memperhatikan, mempersepsi, menilai, dan menanggapi. Dari beberapa pendapat ahli yang saling melengkapi tersebut, maka proses menyimak dapat mencakup enam tahap sebagai berikut :

a. Tahap Mendengarkan

Dalam tahap mendengar, penyimak berusaha menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bahasa. Untuk menangkap bunyi bahasa itu diperlukan telinga yang peka dan perhatian

¹⁸Yulita Ernesta, 'Aspek-Aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun', *Science*, 7.1 (2022), 1-8.

yang terpusat. Dalam tahap ini baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya, jadi kita masih berada dalam tahap hearing.

b. Tahap Memahami

Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Setelah mendengar, tentunya ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, sampailah kita pada tahap understanding.

c. Tahap Menginterpretasi

Penyimak yang baik, cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia pasti ingin menafsirkan atau menginterpretasi isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran pembicara. Dengan demikian penyimak telah tiba pada tahap interpreting.

d. Tahap Mengevaluasi

Setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara, keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan. Penyimak sudah sampai pada tahap evaluating.

e. Tahap Menanggapi

Setelah semua tahap dilewati, penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan pembicara dalam ujarannya. Penyimak sampai pada tahap akhir yakni tahap responding. Akhir pembicaraan biasanya terdiri atas: simpulan, himbauan, dan saran-saran. Jika pembicara menyampaikan rangkuman, maka tugas penyimak ialah mencermati rangkuman yang telah disampaikan pembicara tersebut. Jika pembicara menyampaikan simpulan, maka penyimak mencocokkan catatannya dengan simpulan yang disampaikan pembicara.

Dalam hal itu perlu dicermati juga tentang simpulan. yang tidak sama, yaitu simpulan yang dibuat pembicara dan penyimak. Jika pembicara hanya menyampaikan himbuan, penyimak harus memperhatikan himbuan itu secara cermat dan teliti.¹⁹

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak AUD

Menurut Tarigan, beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain sebagai berikut :

a. Faktor Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keefektifan dalam menyimak. Sebagai contoh, ada seorang yang sukar sekali mendengar, dalam keadaan yang sama itu, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar. Secara fisik dia mungkin berada jauh di bawah ukuran gizi yang normal sehingga tingkat perhatiannya rendah. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan keberhasilan menyimak. Oleh karena itu, faktor-faktor fisik yang dapat mengganggu dan menghambat proses kelancaran menyimak perlu dihilangkan.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga turut mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis yang positif akan memberi pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif akan memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor negatif itu antara lain prasangka dan kurang simpati, keegosentrisan, dan keasikan terhadap minat pribadi, pandangan yang kurang luas, kebosanan dan kejenuhan, serta sikap yang tidak layak dilakukan terhadap pembicara. Sedangkan faktor positif yang menguntungkan bagi kegiatan menyimak, antara lain pengalaman masa

¹⁹Umi Hijriyah, *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa, Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*, 2016.

lalu yang menyenangkan sehingga dapat menentukan minat dan pilihan, serta kepandaian yang beraneka ragam.

c. Faktor Pengalaman

Sikap merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman kita. Kurangnya minat merupakan akibat dari kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman yang dimiliki dalam bidang yang akan disimak itu. Sikap-sikap antagonistik, sikap yang menentang, serta sikap bermusuhan timbul dari pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan. Faktor pengalaman merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi proses menyimak seseorang.

d. Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia mempunyai dua sikap utama, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya dan menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal itu memberikan dampak pada menyimak. Masing-masing dapat berupa dampak negatif dan dampak positif. Sebagai pendidik, nantinya kita pasti lebih memilih dan menanamkan dampak positif kepada siswa didik kita dari segala bahan yang disajikan, khususnya bahan simak-an. Menyajikan bahan pelajaran yang baik dengan materi simak-an yang menarik, ditambah dengan penampilan yang mengasikkan dan mengagumkan, jelas sangat menguntungkan dan sekaligus membentuk sikap positif bagi siswa.

e. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat maka diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan. Begitu pula dengan menyimak. Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan sesuatu dalam kehidupan ini. Menerangkan pelajaran dengan baik dan jelas, mengutarakan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, serta bagaimana cara mencapai tujuan, jelas

merupakan suatu bimbingan kepada para siswa untuk menanamkan serta memperbesar motivasi mereka untuk menyimak dengan tekun.

f. Faktor Jenis Kelamin

Dari beberapa penelitian, beberapa pakar menarik bahwa antara pria dan wanita, pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula.

g. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya. Faktor lingkungan berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pengaturan dan penataan ruang kelas serta sarana dalam pembelajaran menyimak. Lingkungan sosial mencakup suasana yang mendorong anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka, dan juga mengetahui bahwa sumbangan-sumbangan mereka akan dihargai. Anak-anak yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan berbicara.

h. Faktor Peranan Dalam Masyarakat

Kemampuan menyimak dapat juga dipengaruhi oleh peranan dalam masyarakat. Peranan dalam masyarakat menjadi faktor penting bagi peningkatan keterampilan. Jika banyak menyimak maka akan banyak menyerap pengetahuan pula.²⁰

3. Aplikasi TikTok

a. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tik tok merupakan sebuah jaringan

²⁰Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini and Aulia, 'Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Emas*, 1.2 (2022), 18–27.

sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini merupakan aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa, remaja serta anak-anak dibawah umur.²¹

TikTok merupakan salah satu dari media sosial yang ada di *smartphone*. Indonesia menempati peringkat ketujuh dengan rata-rata waktu yang dihabiskan di TikTok sebanyak 23,1 jam/bulan. Dua tahun dari TikTok di blokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi, kini TikTok menjadi tren baru dan budaya populer di Indonesia. Budaya populer merupakan budaya yang disukai oleh banyak orang dan tidak terikat dengan kelas sosial tertentu, budaya populer saat ini semakin besar dampaknya di era digital saat ini, karena kemudahan akses keinformasi memiliki dampak signifikan pada budaya populer yang ada di suatu negara.²²

Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang juga dapat melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing dari pembuatnya. Para pengguna aplikasi TikTok bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan berbagai genre musik. Dalam aplikasi media TikTok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Pengguna TikTok dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, *lipsync* dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lainnya.

Aplikasi TikTok adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Beberapa orang yang menggunakan TikTok mengatakan bahwa

²¹Kuswati Ambar, 'Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021' (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022).

²²Muhammad Zulfadhli and Ahmad Hilal Alimuddin, 'Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Kognitif Anak Usia Dini Di Kota Makassar', *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 2.2 (2023), 2023.

aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain diberanda.

Indikator media sosial TikTok dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya dampak positif dan negative dalam menggunakan aplikasi TikTok
- 2) Adanya kreativitas dalam penggunaan aplikasi TikTok

b. Sejarah Aplikasi TikTok

TikTok, sebelumnya dikenal sebagai Tik Tok di China, adalah aplikasi pembuat video singkat yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi China Bytedance. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan di China pada september 2016 dan kemudia diperkenalkan di seluruh dunia pada Agustus 2017. TikTok menjadi sangat populer di seluruh dunia, terutama dikalangan remaja, karena fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat dari berbagai video singkat dengan musik dan efek kreatif. Pada tahun 2018, TikTok menjadi aplikasi terpopuler di Apple App Store dan Google Play Store dan mendapatkan banyak perhatian dari media sosial.²³

Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam *Youtube*, *WhatsApp*, *Faecebook*, *Messenger*, dan *Instagram*. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh

²³N U R Afifah Anis, 'Penggunaan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Amanah Tanjung Senang' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut, laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.²⁴

f. Kelebihan

Terdapat kelebihan pada penggunaan aplikasi TikTok yaitu anak dapat mengasah dalam *skill* edit video, anak dapat belajar membuat video dengan kreativitasnya, anak dapat memanfaatkan aplikasi TikTok untuk belajar membuat video yang keren selama dalam pengawasan yang baik.²⁵ Selain itu TikTok merupakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Media pembelajaran yang inovatif dan kreatif diperlukan agar peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Melalui media sosial TikTok, seorang guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik. Aplikasi TikTok ini mudah di akses dan cara mendaftarkannya pun mudah, serta durasi video yang tidak terlalu panjang sehingga anak tidak mudah bosan, TikTok juga merupakan aplikasi yang lebih lebih up to date.

g. Kekurangan

Terdapat 3 kekurangan TikTok yaitu : (1) Secara tidak langsung menjadi penyebab generasi remaja dan anak - anak suka berjoged ria, bahkan bergoyang ria yang tidak wajar, (2) Membuat video yang tidak sewajarnya, bernyanyi lagu dan berakting orang dewasa, (3) Terdapat banyak video yang

²⁴Wisnu Nugroho Aji, 'Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia', *Universitas Widya Dharma Klaten*, 431 (2018), 136.

²⁵Widia Pratiwi, Laily Rosidah, and Kristiana Maryani, 'Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banjarnegara Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang', *Jurnal Pendidikan Anak*, 11.2 (2022), 138-44.

tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku anak-anak.²⁶ Aplikasi TikTok memiliki kekurangan/dampak negatif yang ditimbulkannya yaitu :

1) Batasan Umur

Banyak konten dibuat pengguna TikTok tidak menyaring video mana yang pantas atau tidak pantas untuk diunggah, karena bukan hanya remaja namun saat ini anak dibawah usia pun dapat melihat konten-konten tersebut dengan mudah. Sehingga itu menjadi contoh negatif untuk ditiru.

2) Ingin Viral

Keinginan untuk viral menjadikan beberapa orang rela membuat berbagai video yang tidak layak untuk ditampilkan seperti bergoyang dengan pakaian terlalu vulgar (terbuka) ataupun beradegan yang tidak pantas untuk ditonton.

3) Percakapan Grup

Aplikasi TikTok memiliki fasilitas percakapan dalam grup sesama pengguna dengan orang yang tidak dikenal. Jika tidak bijak dalam menggunakan hal tersebut sangat berdampak negatif.

4) Menghabiskan Waktu

Melihat video-video yang diunggah pengguna lain memang mangasyikkan namun hal tersebut dapat membuang-buang waktu. Para pengguna menjadi kurang produktif untuk mengerjakan sesuatu lain yang lebih bermanfaat.²⁷

²⁶Nasem Nasem, Yogha Zulvian Iskandar, and Ety Kusmiati, 'Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tari Sunda Melalui Aplikasi TikTok Di PAUD Permata Hati', *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2022), 1919-27.

²⁷Dwi Prakoso Agis, 'Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

h. Fitur-Fitur yang Terdapat pada Aplikasi TikTok

Terdapat beberapa fitur dalam TikTok dengan fungsi yang berbeda-beda, yaitu :

- 1) Beranda, merupakan fitur yang berguna untuk melihat video-video yang dibuat dan disebarikan oleh orang lain. Pada beranda ini terdapat tiga jenis video yang akan kita lihat yaitu video tema, video orang yang kita ikuti, atau video yang khusus untuk kita. Juga terdapat fitur *live* untuk melihat orang yang sedang melakukan siaran langsung.
- 2) *Search*, merupakan fitur yang digunakan untuk mencari video yang ingin dicari, atau yang sedang menjadi trending topic.
- 3) *Shop*, merupakan fitur yang berguna untuk melakukan transaksi jual-beli.
- 4) *Create*, merupakan fitur yang digunakan untuk membuat video, atau mengunggah video yang akan disebarikan.
- 5) Kotak Masuk, merupakan fitur yang berguna untuk melihat notifikasi berupa pengikut baru, aktivitas baru, dan pesan dari teman.
- 6) Profil, pada fitur ini terdapat data-data pribadi dari pemilik akun berupa nama, biodata, pengaturan, jumlah pengikut, mengikuti, dan jumlah suka yang didapatkan dari video yang kita unggah. Pada fitur ini pula sebagai galeri dari video-video yang telah diunggah, video yang telah diarsipkan, postingan orang lain yang disimpan, postingan ulang dari video orang lain yang disukai.²⁸

i. Langkah-langkah Penerapan Media Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan Media Aplikasi TikTok dalam Pembelajaran. Yang pertama guru mengutamakan kegunaan

²⁸Nabila Putri, 'Penggunaan Media Aplikasi TikTok Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

aplikasi TikTok yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas meliputi beberapa proses sebelum media tersebut digunakan, seperti menentukan tema yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Media TikToking digunakan oleh guru mengutamakan adanya korelasi dengan pembelajaran yang nantinya akan dibelajarkan kepada peserta didik. Guru menayangkan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi TikTok dan guru meminta peserta didik supaya memperhatikan dan mengamati video pembelajaran sesuai dengan tema yang telah diterapkan dengan menggunakan aplikasi TikTok sebagai medianya.

Kegiatan inti terdiri atas lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, peserta didik diarahkan untuk dapat memahami isi video dengan cara mengamati video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi TikTok . Pada kegiatan menanya, guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab berkaitan dengan tema pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik setelah mengamati video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru dengan menggunakan aplikasi TikTok. Setelah peserta didik bertanya atau menanggapi pertanyaan, guru memberi apresiasi berupa reward (bintang) terhadap partisipasi peserta didik. Guru melakukan hal tersebut setiap kali ada peserta didik yang bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru. Pada kegiatan mengumpulkan informasi, guru bersama peserta didik mendiskusikan tema pembelajaran yang ditontonnya seperti jumlah hewan yang ada dalam video, macam-macam suara hewan, dll. Pada kegiatan mengasosiasi, guru meminta peserta didik untuk mengamati video yang ditayangkan, kemudian guru meminta untuk menganalisis isi video tersebut. Pada kegiatan mengomunikasikan, peserta didik diminta untuk menyampaikan/menceritakan hasil analisisnya terkait video yang telah ditonton. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan atau melakukan refleksi terkait apa yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan atau merefleksikan tema pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran yang dilakukan pada

pertemuan selanjutnya. Kemudian guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.²⁹

Sedangkan kedua penerapan aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran keterampilan bersastra dapat direalisasikan dalam berbagai kompetensi dasar. Sebagai contoh, dalam keterampilan bermain peran, fokus pada aspek suprasegmental siswa saat memerankan sebuah naskah drama, dialog atau bahkan monolog dapat menjadi bagian dari Kompetensi Dasar yang diakomodasi. Adapun tahap aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra yaitu, guru meminta siswa untuk membuat rekaman yang mencakup narasi, dialog, maupun monolog, dan kemudian mengunggahnya menggunakan fitur media lagu latar yang tersedia di aplikasi TikTok. Setelah unggahan selesai, siswa diminta untuk merekam suara (*dubbing*) sesuai dengan materi yang terunggah, menunjukkan ekspresi yang sesuai. Selanjutnya hasilnya dapat dibagi dan dikomunikasikan didalam jejaring kelas. Guru dan siswa dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas pementasan tersebut. Siswa juga dapat memanfaatkan fitur duet atau kolaborasi pada aplikasi TikTok untuk membuat percakapan atau dialog yang melibatkan interaksi antar siswa.³⁰

Melihat langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas, peneliti menerapkan langkah-langkah yang pertama dalam penerapan media aplikasi TikTok dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien. Pada langkah-langkah tersebut juga diutarakan lebih rinci dan jelas, selain itu pembelajaran menuntut peserta didik belajar lebih aktif dan meningkatkan rasa percaya diri.

²⁹Miftazul Ulum, I Made Astika, and Ida Ayu Made Darmayanti, 'Penggunaan Aplikasi TikTok Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Baku Nonbaku Di Kelas X Ipa 3 Man Karangasem', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12.3 (2022), 259–66.

³⁰Samsul Susilawati, 'Perspektif Guru Dalam Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Min 2 Konawe Selatan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.4 (2023), 2845–52.

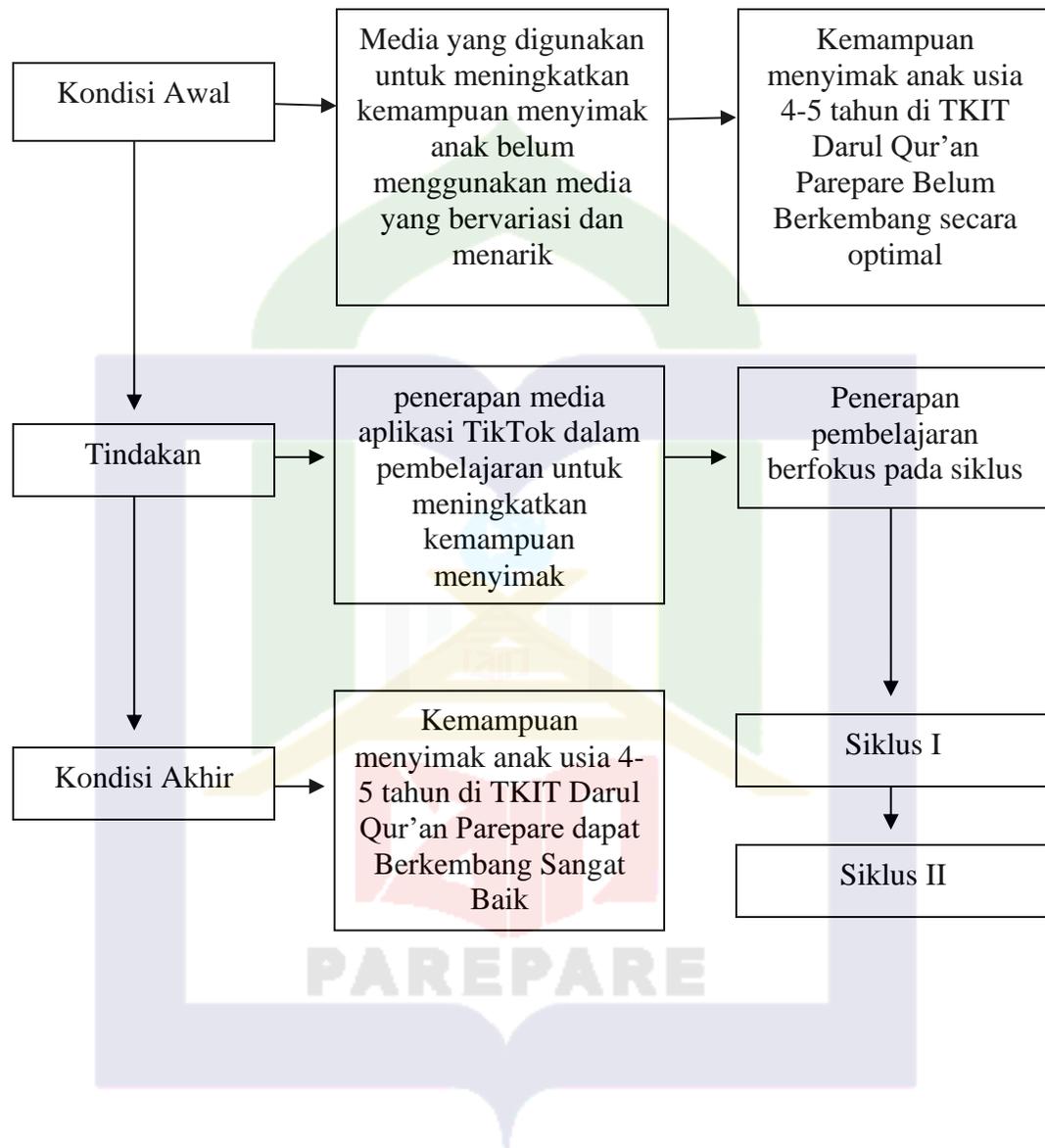
C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antar guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik dituntut aktif. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif dalam belajar, dan lebih mudah menerima pembelajaran..

Aspek penyebab keterampilan menyimak anak belum berkembang dalam suatu pembelajaran ada dua yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Dari hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa anak kurang fokus mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, terdapat anak yang memilih untuk sibuk dengan mainannya, berbicara dengan temannya dan berkeliaran di kelas, karena guru masih menggunakan metode bercerita langsung secara berulang-ulang dan menonton video youtube dengan durasi yang panjang yang membuat anak merasa bosan. Padahal apa bila menggunakan media pembelajaran akan lebih efektif dan mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan pengamatan di atas, maka calon peneliti bermaksud menggunakan media pembelajaran aplikasi TikTok agar keterampilan menyimak anak bisa meningkat. Pada penerapan media aplikasi TikTok ini, anak diharapkan bisa lebih fokus dalam menyimak isi cerita pada video yang ada dalam aplikasi TikTok, anak juga diharapkan bisa aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan antusias belajarnya, sehingga hasil belajar anak ikut meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori dalam penelitian tindakan kelas ini, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah, jika semua langkah-langkah penerapan media aplikasi TikTok dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, maka proses dan hasil belajar dalam meningkatkan kemampuan anak di TKIT Darul Qur'an Parepare dapat meningkat dan berkembang sangat baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini dalam mengidentifikasi sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana sampel dipilih dari populasi yang sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya.³¹

Berdasarkan *purposive sampling* ditentukan dulu sebelumnya kriteria-kriteria sampel yang diambil, yaitu anak yang memiliki kemampuan menyimak yang masih rendah. Untuk menentukan kelas yang dipilih peneliti sebelumnya melakukan observasi dan kerja sama dengan guru TKIT Darul Qur'an. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa kelompok A memiliki kemampuan menyimak yang terbilang masih rendah sehingga peneliti memilih kelompok A sebagai sampel dengan jumlah 11 orang anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan. Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah sebagian dari anak usia dini di TKIT Darul Qur'an Parepare yang sesuai dengan kriteria yaitu rendahnya kemampuan menyimak. Tujuan menggunakan teknik *pusposive sampling* agar dapat mengembangkan kemampuan menyimak pada anak yang terbilang masih rendah dalam kemampuan menyimaknya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penelitian adalah TKIT Darul Qur'an Parepare yang berlokasi di Jl. Al-Munawwir, lapadde, kec. ujung, kota parepare, sulawesi selatan 91112.

2. Waktu Penelitian

³¹L Ika, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6 (1), 33-39', 2021.

Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian).

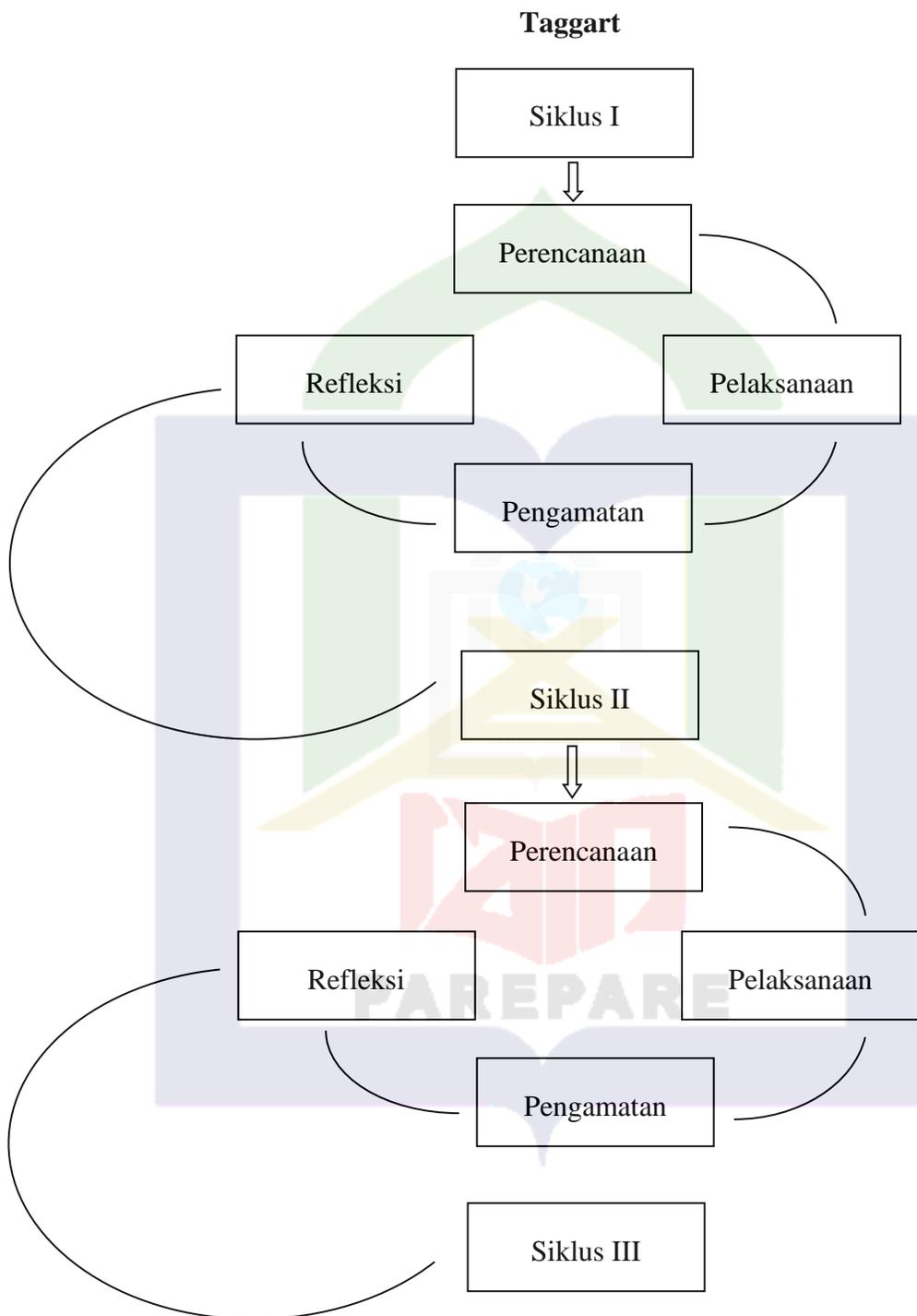
C. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada teori Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.³²



³²Anggi Octasari Rivana, 'Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal UMDI Ujung Baru Parepare' (IAIN PAREPARE, 2022).

Gambar 3.1 sistem Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc



1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini adalah suatu perencanaan untuk memecahkan masalah yang terjadi di TKIT Darul Qur'an Parepare yaitu meningkatkan keterampilan menyimak anak melalui media aplikasi TikTok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan penelitian yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, serta mengamati anak dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan. Tahap pembelajaran yang akan dilakukan disesuaikan dengan RPPH.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah tahap mengamati hasil dari tindakan dan pencatatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran anak untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan aplikasi TikTok. Pengamatan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Pengamatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa yang sedang berlangsung yaitu bagaimana kemampuan menyimak anak.

d. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian ulang tindakan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Dalam proses refleksi dilakukan pengkajian terhadap kemampuan menyimak anak. Refleksi ini dilihat dari hasil observasi, jika tidak

mencapai target maka di pertimbangkan dan dipersiapkan menuju siklus 2

2. Siklus II

Siklus 2 merupakan siklus lanjutan dari siklus 1. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus 1. Secara umum, pelaksanaan pada siklus 2 sama dengan pelaksanaan pada siklus 1, namun dilakukan perbaikan dan memperhatikan hal-hal yang belum tercapai sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan

3. Siklus III

Siklus 3 merupakan siklus lanjutan dari siklus 2. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan dan perbaikan pada siklus 2. Pelaksanaan pada siklus 3 sama dengan pelaksanaan pada siklus 2, namun dilakukan perbaikan dan memperhatikan hal-hal yang belum tercapai sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan.³³

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data, dapat melakukan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴ Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta didik pada saat proses pembelajaran.

³³Rivana.

³⁴Hardani Ahyar and others, 'Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tersedia dalam bentuk catatan dokumen dan bentuk gambar misalnya foto pada saat proses pembelajaran yang dilakukan dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini data yang diambil dari dokumentasi berupa seluruh kegiatan proses belajar mengajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi TikTok untuk mengetahui kemampuan menyimak anak.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan mengenai kegiatan guru dan anak selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikator kemampuan menyimak pada anak yang berpedoman dalam lembar observasi yang merujuk pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Lembar Observasi Kemampuan Menyimak Pada Anak di TKIT Darul Qur'an Parepare

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20menit (fokus)				
2	Anak mampu menghargai pembicaraan orang lain				
3	Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai instruksi guru				
4	Anak mampu menyebutkan tokoh				

	dalam cerita				
5	Anak mampu menunjuk gambar sesuai instruksi guru				
6	Anak mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				
7	Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BHS : Berkembang Sesuai harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi dianalisa dengan menggunakan perkembangan persentase. Analisa persentase dapat menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah anak yang mengalami peningkatan

n = Jumlah Anak

F. Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara peneliti merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik di dalam kelas. Data yang berupa kata kata dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam proses analisis yang merupakan proses seleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan

data/inti yang mencakup seluruh hasil penelitian, tanpa mengabaikan data data pendukung yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan dan transfortasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variabel peneliti dengan apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data yang terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dikemukakan berdasarkan lembar observasi berikut ini :

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan

Kriteria	Keterangan
BB (Belum Berkembang)	Kemampuan menyimak pada anak belum berkembang meski adanya bimbingan dari guru
MB (Mulai Berkembang)	Kemampuan menyimak pada anak mulai berkembang dengan adanya bimbingan guru
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Kemampuan menyimak pada anak berkembang sesuai harapan tanpa bimbingan dan arahan dari guru
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Kemampuan menyimak pada anak berkembang sangat baik, tidak membutuhkan arahan dari guru

Indikator keberhasilan kemampuan menyimak dilaksanakan dalam beberapa siklus dimana setiap siklusnya dilakukan dengan 2 pertemuan yang

akan dinyatakan tuntas apabila dari 10 anak dengan 7 indikator kemampuan menyimak masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSB) dan berkembang sangat baik (BSB).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare Sebelum Adanya Tindakan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan pra siklus untuk mengamati kepercayaan diri anak pada kegiatan pembelajaran yang guru laksanakan. Hasil dari pra siklus dapat dilihat pada lembar observasi pada kondisi awal pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Pra Siklus

Nama Siswa	L/P	Indikator							Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	
Raihana Yasmin Faiha	P	**	*	*	*	*	*	*	BB
Khadijah Nursakinah	P	*	*	*	*	*	*	*	BB
Azmya Khaira	P	*	*	*	*	*	*	*	BB
Muh. Ahnaf Alfarizki	L	*	*	*	*	*	*	*	BB
Rayhan Erlangga	L	*	*	*	*	*	*	*	BB
Muh. Syakel Abqari	L	*	*	*	*	*	*	*	BB
Ahmad Aakif Daniyal	L	**	**	**	**	**	**	*	MB
Muh. Alfatih	L	*	**	**	**	**	**	**	MB
Kaif Afla Uzair	L	*	*	*	*	*	*	*	BB
Muh. Zidan	L	*	*	*	*	*	*	*	BB
Muh. Yusuf	L	*	*	*	*	*	*	*	BB

Keterangan indikator kemampuan menyimak :

1. Anak mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)
2. Anak mampu menghargai pembicaraan orang lain
3. Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru
4. Anak mampu menunjukkan tokoh dalam cerita
5. Anak mampu menunjukkan gambar sesuai intruksi guru
6. Anak mampu menyebutkan tokoh dalam cerita

7. Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan benar

Keterangan penilaian :

- * : Anak Belum Berkembang (BB)
 ** : Mulai Berkembang (MB)
 *** : Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 **** : Anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 4.2 Persentase Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)	9	2	0	0	11
		81,82%	18,18%	0	0	100%
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	9	2	0	0	11
		81,82%	18,18%	0	0	100%
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	9	2	0	0	11
		81,82%	18,18%	0	0	100%
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	9	2	0	0	11
		81,82%	18,18%	0	0	100%
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	9	2	0	0	11
		81,82%	18,18%	0	0	100%
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	9	2	0	0	11
		81,82%	18,18%	0	0	100%
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	10	1	0	0	11
		90,91%	9,09%	0	0	100%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data pra siklus kemampuan menyimak pada anak kelompok A di TKIT Darul Qur'an Parepare tersebut bahwa :

- 1) Anak yang mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus), ada 9 anak (81,82%) belum berkembang dan 2 anak (18,18%) mulai berkembang.
- 2) Anak yang mampu menghargai pembicaraan orang lain, ada 9 anak (81,82%) belum berkembang, dan 2 anak (18,18%) mulai berkembang.
- 3) Anak yang mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru, ada 9 anak (81,82%) belum berkembang dan 2 anak (18,18%) mulai berkembang.
- 4) Anak yang mampu menyebutkan tokoh dalam cerita, ada 9 anak (81,82%) belum berkembang dan 2 anak (18,18%) mulai berkembang.
- 5) Anak yang mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru, ada 9 anak (81,82%) belum berkembang dan 2 anak (18,18%) mulai berkembang.
- 6) Anak yang mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita, ada 9 anak (81,82%) belum berkembang dan 2 anak (18,18%) mulai berkembang.
- 7) Anak yang mampu menceritakan kembali cerita dengan benar, ada 10 anak (90,91%) belum berkembang dan 1 anak (9,09%) mulai berkembang.

Hal diatas menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak belum berkembang sehingga diperlukan sebuah tindakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan aplikasi TikTok dalam proses pembelajaran selama 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan.

2. Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak 4-5 Tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok A TKIT Darul Qur'an Parepare diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta meminta izin tentang rencana untuk melaksanakan penelitian. Berdasarkan observasi awal bahwa sebagian besar anak kurang menyimak dalam proses pembelajaran sehingga perlunya kegiatan yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode bercerita secara berulang serta menggunakan metode menonton video menggunakan aplikasi *youtube* dengan durasi yang panjang, sehingga anak sering merasa bosan dan memilih untuk sibuk dengan apa yang ditangannya, berbicara dengan temannya dan berkeliaran di kelas. Dengan demikian peneliti diskusi dengan wali kelas kelompok A mengenai hasil belajar peserta didik dan kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti yaitu penerapan media aplikasi TikTok untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di TKIT Darul Qur'an Parepare.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk anak didik kelompok A TKIT Darul Qur'an Parepare yang mana dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan dalam 30 menit pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran di TKIT Darul Qur'an Parepare dimulai pukul 08.30 WITA sampai dengan 09.00 WITA. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri dari empat tahap antara lain, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun hasil data peneliti yang dikumpulkan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

a. Siklus I

Pada siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan. Berikut tahap siklus pertama :

Siklus I pertemuan pertama

1. Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan dengan menerapkan aplikasi TikTok untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini di TKIT Darul Qur'an Parepare. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas kelompok A sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui aplikasi TikTok diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menelaah modul ajar TKIT Darul Qur'an Parepare untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama proses penelitian
- 2) Bekerjasama dengan observer menetapkan untuk materi pembelajaran dan cakupannya
- 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
- 4) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media aplikasi TikTok.
- 5) Menyiapkan lembar observasi
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi menggunakan perangkat *smartphone*

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media

pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu media aplikasi TikTok. Peneliti melakukan tindakan siklus I pertemuan pertama pada hari selasa sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum melakukan pembelajaran
- (2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (3) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini
- (4) Peneliti menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- (1) Menayangkan video cerita/dongeng yang ada pada aplikasi TikTok dengan judul “kisah ayam merah kecil di peternakan” yang berdurasi 7 menit 24 detik.
- (2) Anak secara seksama mendengarkan dan mengamati cerita yang ada pada tayangan video TikTok
- (3) Anak menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang anak tonton
- (4) Peneliti melakukan penilaian observasi individu

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah anak tonton tetapi anak belum mampu mengingat cerita yang peneliti tunjukkan, maka peneliti menjelaskan dan memutar ulang video agar anak mengingatnya dan peneliti mengarahkan 1 anak yang berani untuk naik menceritakan ulang apa yang sudah anak tonton. Peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan duduk rapi, membaca doa dan bersiap-siap untuk istirahat makan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan menyimaknya. Dari hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan Pertama

Nama Siswa	L/P	Indikator							Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	
Raihana Yasmin Faiha	P	***	**	**	**	**	**	**	MB
Khadijah Nursakinah	P	*	*	*	*	*	*	*	BB
Azmya Khaira	P	**	*	*	*	*	*	*	BB
Muh. Ahnaf Alfarizki	L	*	*	*	*	*	*	*	BB
Rayhan Erlangga	L	**	**	**	**	**	**	**	MB
Muh. Syakel Abqari	L	**	**	**	**	**	**	**	MB
Ahmad Aakif Daniyal	L	***	***	***	***	***	***	**	BSH
Muh. Alfatih	L	**	***	***	***	***	***	***	BSH
Kaif Afla Uzair	L	**	*	*	*	*	*	*	BB
Muh. Zidan	L	**	*	*	*	*	*	*	BB
Muh. Yusuf	L	*	*	*	*	*	*	*	BB

Keterangan indikator kemampuan menyimak :

1. Anak mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)
2. Anak mampu menghargai pembicaraan orang lain
3. Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru
4. Anak mampu menunjukkan tokoh dalam cerita
5. Anak mampu menunjukkan gambar sesuai intruksi guru
6. Anak mampu menyebutkan tokoh dalam cerita

7. Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan benar

Keterangan penilaian :

- * : Anak Belum Berkembang (BB)
- ** : Mulai Berkembang (MB)
- *** : Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- **** : Anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Persentase Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)	3	6	2	0	11
		27,27%	54,55%	18,18%	0	100%
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	6	3	2	0	11
		54,55%	27,27%	18,18%	0	100%
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	6	3	2	0	11
		54,55%	27,27%	18,18%	0	100%
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	6	3	2	0	11
		54,55%	27,27%	18,18%	0	100%
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	6	3	2	0	11
		54,55%	27,27%	18,18%	0	100%
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	6	3	2	0	11
		54,55%	27,27%	18,18%	0	100%
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	6	4	1	0	11
		54,55%	36,36%	9,09%	0	100%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus I pertemuan pertama kemampuan menyimak pada anak kelompok A di TKIT Darul Qur'an Parepare tersebut bahwa :

- 1) Anak yang mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus), ada 3 anak (27,27%) belum berkembang, ada 6 anak (54,55%) mulai berkembang dan ada 2 anak (18,18%) berkembang sesuai harapan.
- 2) Anak yang mampu menghargai pembicaraan orang lain, ada 6 anak (54,55%) belum berkembang, ada 3 anak (27,27%) mulai berkembang, dan ada 2 anak (18,18%) berkembang sesuai harapan.
- 3) Anak yang mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru, ada 6 anak (54,55%) belum berkembang, ada 3 anak (27,27%) mulai berkembang, dan ada 2 anak (18,18%) berkembang sesuai harapan.
- 4) Anak yang mampu menyebutkan tokoh dalam cerita, ada 6 anak (54,55%) belum berkembang, ada 3 anak (27,27%) mulai berkembang, dan ada 2 anak (18,18%) berkembang sesuai harapan.
- 5) Anak yang mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru, ada 6 anak (54,55%) belum berkembang, ada 3 anak (27,27%) mulai berkembang, dan ada 2 anak (18,18%) berkembang sesuai harapan.
- 6) Anak yang mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita, ada 6 anak (54,55%) belum berkembang, ada 3 anak (27,27%) mulai berkembang, dan ada 2 anak (18,18%) berkembang sesuai harapan.
- 7) Anak yang mampu menceritakan kembali cerita dengan benar, ada 6 anak (54,55%) belum berkembang, ada 4 anak (36,36%) mulai berkembang, dan 1 anak (9,09%) anak berkembang sesuai harapan

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan, peneliti mencatat kelemahan yang ditemui pada siklus I pertemuan pertama. Dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Peneliti belum mampu mengatur anak sehingga kondisi kelas kurang kondusif pada proses pembelajaran.
- 2) Terdapat beberapa anak yang melakukan/memperhatikan aktivitas lain dibandingkan mendengarkan penjelasan peneliti.
- 3) Anak masih malu dalam proses pembelajaran.
- 4) Anak masi malu ketika diminta untuk menceritakan kembali isi video yang ditonton.
- 5) Anak belum mampu menghargai pembicaraan teman-temannya/orang lain.

Ketika melanjutkan dari siklus I pertemuan pertama ke siklus I pertemuan kedua, peneliti mendekati diri kepada anak agar anak lebih akrab dan tidak malu-malu, memberikan motivasi/riwerd kepada anak agar anak memperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran, membimbing anak ketika kesulitan dalam menceritakan kembali cerita yang telah ditonton. Selanjutnya tindakan pada siklus I pertemuan ke dua sebagai berikut :

Siklus I pertemuan kedua

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak melalui media aplikasi TikTok. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rencana tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah modul ajar TKIT Darul Qur'an Parepare untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama proses penelitian

- 2) Bekerjasama dengan observer menetapkan untuk materi pembelajaran dan cakupannya
 - 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
 - 4) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media aplikasi TikTok
 - 5) Menyiapkan lembar observasi
 - 6) Menyiapkan alat dokumentasi menggunakan perangkat *smartphone*
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru tanpa mengganggu tema pembelajaran yang ada. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu media aplikasi TikTok. Peneliti melakukan tindakan siklus I pertemuan ke dua pada hari rabu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - (1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum melakukan pembelajaran
 - (2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - (3) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini
 - (4) Peneliti menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - (1) Menayangkan video pada aplikasi TikTok dengan tema binatang yang berisi lagu mengenal binatang berkaki 2 dan 4 serta gerak binatang, dengan durasi video 24 detik.

- (2) Anak secara seksama mendengarkan dan mengamati video yang ada pada tayangan TikTok
 - (3) Anak menjawab pertanyaan guru tentang video yang anak tonton
 - (4) Peneliti melakukan penilaian observasi individu
- 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, anak diminta menceritakan ulang cerita yang anak dengarkan tetapi hanya ada 2 anak yang sudah mampu dan 9 anak belum mampu mengingat cerita yang telah ditonton, maka peneliti menayangkan ulang video agar anak mengingatnya. Peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan duduk rapi, membaca doa dan bersiap-siap untuk istirahat makan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan menyimaknya. Dari hasil pengamatan siklus I pada pertemuan kedua, keterampilan menyimak anak mulai berkembang seperti anak mulai fokus, menghargai pembicaraan orang lain, bertanya maupun menjawab, dan mampu menceritakan ulang apa yang telah anak tonton. Data yang diperoleh pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I pertemuan kedua

Nama Siswa	L/P	Indikator							Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	
Raihana Yasmin Faiha	P	****	***	**	***	***	***	**	BSH
Khadijah Nursakinah	P	**	***	**	**	***	**	**	MB
Azmya Khaira	P	***	***	**	***	***	***	**	BSH

Muh. Ahnaf Alfarizki	L	**	***	**	**	***	**	**	MB
Rayhan Erlangga	L	***	***	***	***	***	***	***	BSH
Muh. Syakel Abqari	L	***	***	**	***	***	***	***	BSH
Ahmad Aakif Daniyal	L	****	***	****	****	****	****	***	BSB
Muh. Alfatih	L	***	***	****	****	****	****	***	BSB
Kaif Afla Uzair	L	***	**	**	**	***	**	**	MB
Muh. Zidan	L	***	**	**	**	***	**	**	MB
Muh. Yusuf	L	**	**	**	**	**	**	**	MB

Keterangan indikator kemampuan menyimak :

1. Anak mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)
2. Anak mampu menghargai pembicaraan orang lain
3. Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru
4. Anak mampu menunjukkan tokoh dalam cerita
5. Anak mampu menunjukkan gambar sesuai intruksi guru
6. Anak mampu menyebutkan tokoh dalam cerita
7. Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan benar

Keterangan penilaian :

- * : Anak Belum Berkembang (BB)
 ** : Mulai Berkembang (MB)
 *** : Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 **** : Anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Persentase Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator	Jumlah anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu mengarahkan	0	3	6	2	11

	pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)	0	27,27%	54,55%	18,18%	100%
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	0	3	8	0	11
		0	27,27%	72,73%	0	100%
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	0	8	1	2	11
		0	72,73%	9,09%	18,18%	100%
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	0	5	4	2	11
		0	45,45%	36,36%	18,18%	100%
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	0	1	8	2	11
		0	9,09%	72,73%	18,18%	100%
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	0	5	4	2	11
		0	45,45%	36,36%	18,18%	100%
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	0	7	4	0	11
		0	63,64%	36,36%	0	100%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus I pertemuan kedua kemampuan menyimak pada anak kelompok A di TKIT Darul Qur'an Parepare tersebut bahwa :

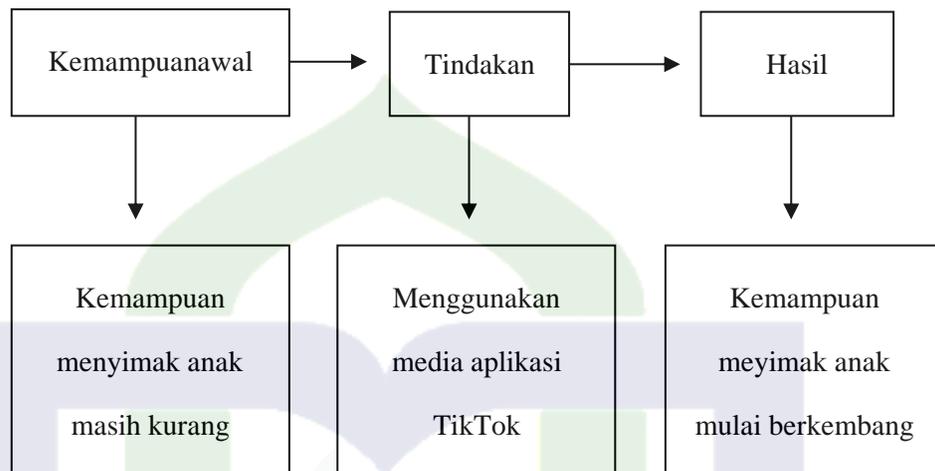
- 1) Anak yang mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus), ada 3 anak (27,27%) mulai berkembang, ada 6 anak (54,55%) berkembang sesuai harapan dan ada 2 anak (18,18%) berkembang sangat baik.
- 2) Anak yang mampu menghargai pembicaraan orang lain, 3 anak(27,27%) mulai berkembang dan ada 8 anak C berkembang sesuai harapan d

- 3) Anak yang mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru, ada 8 anak (27,27%) mulai berkembang, ada 1 anak (9,09%) berkembang sesuai harapan dan ada 2 anak (18,18%) berkembang sangat baik .
- 4) Anak yang mampu menyebutkan tokoh dalam cerita, ada 5 anak (45,45%) mulai berkembang, ada 4 anak (36,36%) anak berkembang sesuai harapan dan ada 2 anak (18,18%) anak berkembang sangar baik.
- 5) Anak yang mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru, ada 1 anak (9,09%) mulai berkembang, ada 8 anak (72,73%) berkembang sesuai harapan dan ada 2 anak (18,18%) berkembang sangat baik.
- 6) Anak yang mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita, ada 5 anak (45,45%) mulai berkembang, ada 4 anak (36,36%) anak berkembang sesuai harapan dan ada 2 anak (18,18%) anak berkembang sangar baik. .
- 7) Anak yang mampu menceritakan kembali cerita dengan benar, ada 7 anak (63,64%) mulai berkembang dan ada 4 anak (36,36%) berkembang sesuai harapan.

4. Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak dikategorikan pada tingkat mulai berkembang namun belum berkembang sangat baik, ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pengembangan selanjutnya. Hasil refleksi siklus I pertemuan kedua sebagai berikut :

- 1) Anak merespon kehadiran peneliti dengan baik dan kelas sudah kondusif dalam proses pembelajaran
- 2) Masih ada beberapa anak yang baru mulai berkembang
- 3) Kemampuan menyimak pada beberapa anak belum berkembang sesuai harapan
- 4) Anak masih membutuhkan bantuan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.



Gambar 4.1 Keberhasilan Siklus I

1. Siklus II

Siklus II pertemuan Pertama

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dengan melalui media aplikasi TikTok. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rencana tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah modul ajar TKIT Darul Qur,an Parepare untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama proses penelitian
- 2) Bekerjasama dengan observer menetapkan untuk materi pembelajaran dan cakupannya
- 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran

- 4) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media aplikasi TikTok
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi menggunakan perangkat *smartphone*

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu media aplikasi TikTok. Peneliti melakukan tindakan siklus II pertemuan pertama pada hari rabu sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- (1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum melakukan pembelajaran
- (2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (3) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini
- (4) Peneliti menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- (1) Menayangkan video dongeng yang ada pada aplikasi TikTok dengan judul “kisah gajah dan semut” yang berdurasi 4 menit 39 detik.
- (2) Anak secara seksama mendengarkan dan mengamati cerita yang ada pada tayangan video TikTok
- (3) Anak menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang anak tonton

(4) Peneliti melakukan penilaian observasi individu

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti menjelaskan dan memutar ulang video agar anak mengingatnya dan peneliti meminta anak untuk menceritakan ulang apa yang telah anak tonton, mengarahkan 1 anak yang berani untuk naik menceritakan ulang apa yang sudah anak tonton. Peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan duduk rapi, membaca doa dan bersiap-siap untuk istirahat makan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan menyimaknya. Dari hasil pengamatan siklus II pada pertemuan pertama, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

Nama Siswa	L/P	Indikator							Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	
Raihana Yasmin Faiha	P	****	****	***	****	****	****	***	BSB
Khadijah Nursakinah	P	****	****	***	**	****	***	***	BSH
Azmya Khaira	P	****	***	***	***	****	***	**	BSH
Muh. Ahnaf Alfarizki	L	**	***	**	**	***	**	**	MB
Rayhan Erlangga	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Muh. Syakel Abqari	L	****	****	***	****	****	****	****	BSB
Ahmad	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB

Aakif Daniyal									
Muh. Alfatih	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Kaif Afla Uzair	L	***	***	***	***	****	***	***	BSH
Muh. Zidan	L	***	***	***	***	***	***	***	BSH
Muh. Yusuf	L	***	***	***	**	***	**	**	BSH

Keterangan indikator kemampuan menyimak :

1. Anak mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)
2. Anak mampu menghargai pembicaraan orang lain
3. Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru
4. Anak mampu menunjukkan tokoh dalam cerita
5. Anak mampu menunjukkan gambar sesuai intruksi guru
6. Anak mampu menyebutkan tokoh dalam cerita
7. Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan benar

Keterangan penilaian :

- * : Anak Belum Berkembang (BB)
- ** : Mulai Berkembang (MB)
- *** : Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- **** : Anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Persentase Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)	0	1	3	7	11
		0	9,09%	27,27%	63,64%	100%
2	Mampu menghargai	0	0	5	6	11

	pembicaraan orang lain	0	0	45,45%	54,55%	100%
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	0	1	7	3	11
		0	9,09%	63,64%	27,27%	100%
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	0	3	3	5	11
		0	27,27%	27,27%	45,45%	100%
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	0	0	3	8	11
		0	0	27,27%	72,73%	100%
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	0	2	4	5	11
		0	18,18%	36,36%	45,45%	100%
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	0	3	5	3	11
		0	27,27%	45,45%	27,27%	100%

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus II pertemuan pertama kemampuan menyimak pada anak kelompok A di TKIT Darul Qur'an Parepare tersebut bahwa :

- 1) Anak yang mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus), ada 1 anak (9,09%) mulai berkembang, ada 3 anak (27,27%) berkembang sesuai harapan dan ada 7 anak (63,64%) berkembang sangat baik.
- 2) Anak yang mampu menghargai pembicaraan orang lain, 5 anak(45,45%) berkembang sesuai harapan dan ada 6 anak (54,55%) berkembang sangat baik
- 3) Anak yang mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru, ada 1 anak (9,09%) mulai berkembang, ada 7 anak (63,64%) berkembang sesuai harapan dan ada 3 anak (27,27%) berkembang sangat baik .

- 4) Anak yang mampu menyebutkan tokoh dalam cerita, ada 3 anak (27,27%) mulai berkembang, ada 3 anak (27,27%) anak berkembang sesuai harapan dan ada 5 anak (45,45%) anak berkembang sangat baik.
- 5) Anak yang mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru, ada 3 anak (27,27%) berkembang sesuai harapan dan ada 8 anak (72,73%) berkembang sangat baik.
- 6) Anak yang mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita, ada 2 anak (18,18%) mulai berkembang, ada 4 anak (36,36%) anak berkembang sesuai harapan dan ada 5 anak (45,45%) anak berkembang sangat baik. .
- 7) Anak yang mampu menceritakan kembali cerita dengan benar, ada 3 anak (27,27%) mulai berkembang, ada 5 anak (45,45%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (27,27%) berkembang sangat baik.

4. Refleksi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak anak dikategorikan pada tingkat berkembang sesuai harapan namun belum berkembang sangat baik, ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pengembangan selanjutnya. Hasil refleksi siklus II pertemuan pertama sebagai berikut :

- 1) Keterampilan menyimak anak mulai berkembang sesuai harapan
- 2) Anak memperhatikan cerita video dan mampu mengulangnya tanpa bantuan
- 3) Anak antusias merespon cerita.

Ketika melanjutkan ke siklus II pertemuan kedua peneliti terus mengingatkan anak mengenai cerita-ceri yang anak telah lihat dan dengarkan, memberikan riwerd kepada anak agar lebih memperhatikan cerita yang ditayangkan pada tayangan video TikTok.

Siklus II pertemuan kedua

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dengan melalui media aplikasi TikTok. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rencana tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah modul ajar TKIT Darul Qur'an Parepare untuk menyesuaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama proses penelitian
 - 2) Bekerjasama dengan observer menetapkan untuk materi pembelajaran dan cakupannya
 - 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
 - 4) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media aplikasi TikTok
 - 5) Menyiapkan lembar observasi
 - 6) Menyiapkan alat dokumentasi menggunakan perangkat *smartphone*
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru tanpa mengganggu tema pembelajaran yang ada. Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu media aplikasi TikTok. Peneliti melakukan tindakan siklus II pertemuan pertama pada hari rabu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - (1) Peneliti mengkondisikan anak sebelum melakukan pembelajaran
 - (2) Peneliti memimpin do'a dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - (3) Peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran saat ini

(4) Peneliti menjelaskan tentang media yang akan digunakan dalam pembelajaran

2) Kegiatan Inti

(1) Menayangkan video cerita/dongeng yang ada pada aplikasi TikTok dengan judul “persahabatan bebek dan tupai” yang berdurasi 4 menit 46 detik.

(2) Anak secara seksama mendengarkan dan mengamati cerita yang ada pada tayangan video TikTok

(3) Anak menjawab pertanyaan guru tentang cerita yang anak tonton

(4) Peneliti melakukan penilaian observasi individu

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, anak secara bergantian naik di depan untuk menceritakan kembali cerita yang telah ditonton. Peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan duduk rapi, membaca doa dan bersiap-siap untuk istirahat makan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam menyimak setelah diberikan beberapa *treatment* pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil pengamatan siklus II pada pertemuan kedua anak sudah mampu mengkomunikasikan cerita dan percaya akan kemampuannya dalam menyimak. Selanjutnyadata yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua

Nama Siswa	L/P	Indikator							Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	
Raihana	P	****	****	****	****	****	****	****	BSB

Yasmin Faiha									
Khadijah Nursakinah	P	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Azmya Khaira	P	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Muh. Ahnaf Alfarizki	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Rayhan Erlangga	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Muh. Syakel Abqari	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Ahmad Aakif Daniyal	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Muh. Alfatih	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Kaif Afla Uzair	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Muh. Zidan	L	****	****	****	****	****	****	****	BSB
Muh. Yusuf	L	****	****	****	***	****	***	***	BSB

Keterangan indikator kemampuan menyimak :

1. Anak mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)
2. Anak mampu menghargai pembicaraan orang lain
3. Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru
4. Anak mampu menunjukkan tokoh dalam cerita
5. Anak mampu menunjukkan gambar sesuai intruksi guru
6. Anak mampu menyebutkan tokoh dalam cerita
7. Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan benar

Keterangan penilaian :

* : Anak Belum Berkembang (BB)

** : Mulai Berkembang (MB)

*** : Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

**** : Anak Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Persentase Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Jumlah anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)	0	0	0	11	11
		0	0	0	100%	100%
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	0	0	0	11	11
		0	0	0	100%	100%
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	0	0	0	11	11
		0	0	0	100%	100%
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	0	0	1	10	11
		0	0	9,09%	90,91%	100%
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	0	0	0	11	11
		0	0	0	100%	100%
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	0	0	1	10	11
		0	0	9,09%	90,91%	100%
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	0	0	1	10	11
		0	0	9,09%	90,91%	100%

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus II pertemuan kedua kemampuan menyimak pada anak kelompok A di TKIT Darul Qur'an Parepare tersebut bahwa :

- 1) Anak yang mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus), ada 11 anak (100%) berkembang sangat baik.

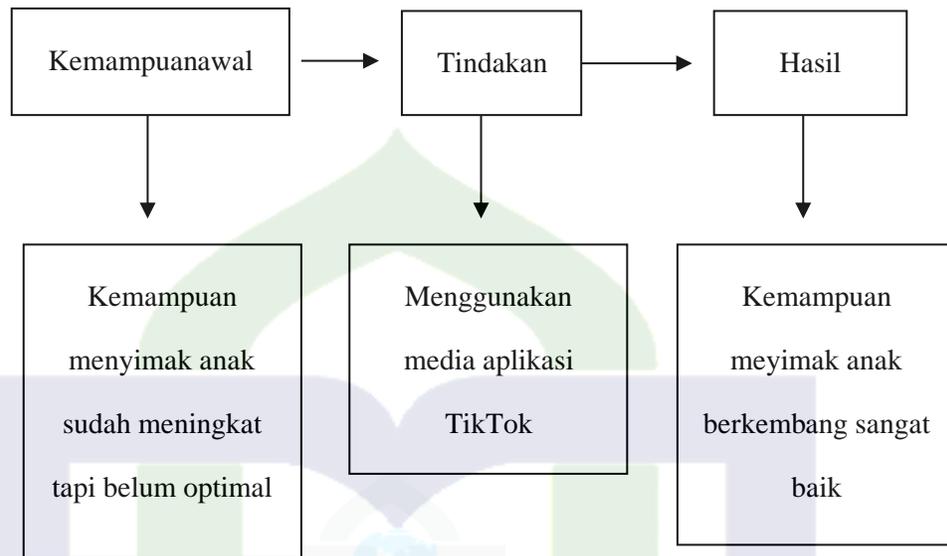
- 2) Anak yang mampu menghargai pembicaraan orang lain, ada 11 anak (100%) berkembang sangat baik.
- 3) Anak yang mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru, ada 11 anak (100%) berkembang sangat baik.
- 4) Anak yang mampu menyebutkan tokoh dalam cerita, ada 1 anak (9,09%) berkembang sesuai harapan dan ada 10 anak (90,91%) berkembang sangat baik.
- 5) Anak yang mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru, ada 11 anak (100%) berkembang sangat baik.
- 6) Anak yang mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita, ada 1 anak (9,09%) berkembang sesuai harapan dan ada 10 anak (90,91%) berkembang sangat baik.
- 7) Anak yang mampu menceritakan kembali cerita dengan benar, ada 1 anak (9,09%) berkembang sesuai harapan dan ada 10 anak (90,91%) berkembang sangat baik.

4. Refleksi

Berdasarkan data diatas, kemampuan menyimak anak dikategorikan pada tingkat berkembang sangat baik. hasil refleksi siklus II pertemuan kedua sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menyimak anak pada pertemuan kedua siklus II berkebang sangat baik, anak mampu menunjukkan sikap antusias dalam mengomunikasikan cerita dan percaya akan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Anak mampu menceritakan kembali cerira pada tanyangan video TikTok, memberikan riwerd dan menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan minat anak agar kondisi belajar menyenangkan.

Berdasarkan refleksi dan pengamatan tersebut tidak perlu lagi melakukan penelitian, penelitian diberhentikan sampai siklus II.



Gambar 4.2 Keberhasilan Siklus II

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan penerapan aplikasi TikTok untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TKIT Darul Qur'an Parepare yang terletak di Jalan Al-Munawwir, lapadde, kec. Ujung, kota parepare, sulawesi selatas, nomor 91112. Subjek penelitian yaitu anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 11 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari II siklus yang pelaksanaannya di setiap siklusnya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Waktu penelitian ini siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa, 9 Juli 2024 dan pertemuan 2 dilakukan pada hari Rabu, 10 Juli 2024. Adapun judul cerita/dongeng yang ditampilkan peneliti pada siklus I melalui media aplikasi TikTok yaitu “kisah ayam merah kecil di peternakan” dan menampilkan lagu mengenai binatang berkaki 2 dan 4 disertai dengan gerak binatang. Sedangkan siklus II pertemuan 1 dilakukan Rabu, 17 Juli 2024 dan pertemuan 2 dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2024. Adapun judul cerita/dongeng yang ditampilkan peneliti pada siklus II melalui media aplikasi TikTok yaitu “kisah gajah dan semut” serta “persahabatan bebek dan tupai”. Pada awal siklus I peneliti tentu mendapatkan kendala namun kendala tersebut dapat diatasi oleh peneliti. Pada tindakan pembelajaran, peneliti menerapkan aplikasi TikTok dengan alasan dapat mengatasi kemampuan menyimak anak yang masih rendah dengan adanya gambar-gambar yang menarik serta berfariasi.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan bahwa aplikasi TikTok merupakan sebuah aplikasi yang unik dan menarik perhatian para penggunanya. Aplikasi TikTok ini merupakan aplikasi yang juga dapat melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing dari pembuatnya. Dengan menerapkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran tanpa disengaja anak dapat meningkatkan keterampilan menyimaknya dengan menyimak, bahkan meniru video yang ada pada aplikasi TikTok

Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yang dilakukan empat kali pertemuan, secara umum pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak masih terdapat kekurangan baik dari guru

sehingga menyebabkan masih ada anak yang masih kurang dalam menyimak pembelajaran.

Namun, penerapan aplikasi TikTok memiliki dampak positif bagi anak selama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Widia Pratiwi, Laily Rosida dan Kristiana Maryani (2022) menyatakan bahwa kelebihan pada penggunaan aplikasi TikTok terhadap anak yaitu anak dapat mengasah skill edit video, anak dapat belajar membuat video dengan kreativitasnya, anak dapat memanfaatkan aplikasi TikTok untuk belajar. Melalui media sosial TikTok, seorang guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi peserta didik. Selain kelebihan aplikasi TikTok juga memiliki kekurangan/ dampak negatif yang ditimbulkan, seperti batasan usia, ingin viral, percakapan grup dan menghabiskan banyak waktu.

Namun mengenai kekurangan penggunaan aplikasi TikTok yang dikemukakan Agis Dwi Prakoso (2021), yaitu batasan usia dimana banyak konten dibuat pengguna TikTok tidak menyaring video mana yang pantas atau tidak pantas untuk diunggah, ingin viral dimana beberapa orang rela membuat berbagai video yang tidak layak untuk ditampilkan seperti bergoyang dengan pakaian terbuka atau beradegan yang tidak pantas untuk ditonton, percakapan grup dimana aplikasi ini memiliki fasilitas percakapan dalam grup sesama pengguna dengan orang yang tidak dikenal jika tidak bijak dalam menggunakan hal tersebut sangat berdampak negatif, kemudian terakhir menghabiskan waktu dimana melihat video-video yang diunggah pengguna lain memang mengasyikkan namun hal tersebut dapat membuang-buang

waktu para pengguna menjadi kurang produktif untuk mengerjakan sesuatu lain yang lebih bermanfaat. Bagi peneliti ini merupakan sesuatu yang tidak masalah dikarenakan pada penelitian ini peneliti sudah menerapkan langkah-langkah penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajarn anak yang positif dan dapat meningkatkan kemampuan menyimaknya.

Sesuai dengan hasil evaluasi kemampuan menyimak menggunakan aplikasi TikTok pada siklus I, anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak disetiap indikator, sedangkan 9 anak belum mencapai BSB. Sedangkan pada siklus II dengan menerapkan aplikasi TikTok dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak diperoleh dari hasil penilaian memasuki BSB atau berkembang sangat baik sebanyak 8 anak, dan terdapat 3 anak yang memasuki kategori BSH atau berkembang sesuai harapan dikarenakan ketiga anak tersebut tidak mengikuti pembelajaran pada pertemuan terakhir penelitian. Ini memasuki kategori jenis menyimak intensif yang dikemukakan pada penelitian Laduni Sifa Hayati (2022) dimana menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tingkat konsentrasi yang tinggi untuk menangkap makna yang dikehendaki..

Dengan perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran memiliki dampak positif bagi kemampuan menyimak anak. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.

Berdasarkan hasil siklus I dan II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan

dan refleksi menunjukkan bahwa dengan aplikasi TikTok ini dapat meningkatkan proses dan hasil kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan menyimak dari hasil prasiklus menunjukkan bahwa sebagian anak kurang menyimak dalam proses pembelajaran, itu dikarenakan pemberian stimulasi mengenai keterampilan menyimak pada anak guru masi menggunakan metode bercerita dengan berulang-ulang dan metode menonton video menggunakan aplikasi *youtube* dengan durasi yang panjang sehingga anak sering merasa bosan dan menyebabkan kemampuan menyimak anak rendah sehingga perlu ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi TikTok.
2. Aplikasi TikTok sangat berdampak besar dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usai 4-5 tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare. Peningkatan yang ditunjukkan dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan siklus I ke siklus II, anak yang berusia 4-5 tahun atau kelompok A yang berjumlah 11 anak yang mengalami peningkatan, indikator anak mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus) kategori BSH 27,27% sebanyak 3 anak dan BSB 63,64% sebanyak 7 anak menjadi 100%. Anak yang mampu menghargai pembicaraan orang lain kategori BSH 45,45% sebanyak 5 anak dan BSB 54,55% sebanyak 6 anak menjadi 100% sebanyak 11 anak. Anak mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru kategori BSH 63,64% sebanyak 7 anak dan kategori BSB 27,27% sebanyak 3 anak menjadi 100% sebanyak 11 anak. Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita kategori BSH 36,36% sebanyak

4 anak dan kategori BSH 45,45% sebanyak 5 anak menjadi 100% sebanyak 11 anak. Anak mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru kategori BSH 27,27% sebanyak 3 anak dan kategori BSB 72,73 sebanyak 8 anak menjadi 100% sebanyak 11 anak. Anak mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita kategori BSH 45,45% sebanyak 5 anak dan kategori BSB 45,45% sebanyak 5 anak menjadi 100% sebanyak 11 anak. Anak mampu menceritakan kembali cerita dengan benar kategori BSH 54,55% sebanyak 6 anak dan kategori BSB 27,27% sebanyak 3 anak menjadi 100% sebanyak 11 anak.

Dari 7 indikator penilaian kemampuan menyimak anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan menerapkan media aplikasi TikTok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak untuk kedepannya, adapun sarannya sebagai berikut :

1. Bagi guru, dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat anak tidak mudah bosan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menyimak anak menggunakan metode pembelajaran yang lain, karena kemampuan menyimak anak tidak hanya dapat dilakukan dengan menonton video menggunakan aplikasi TikTok

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Afifah, Afifah, 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau Dari Pemerolehan Sematik Dan Fonetik) Dengan Menggunakan Kegiatan Berbicara Jurnal Pagi Pagi Dan Cerita Sehari-hari Di TK Muslimah Nu Masyitoh! 9 "Annisa" Jenggot', *Indonesian Journal of Elementary School*, 1.1 (2021)
- Agis, Dwi Prakoso, 'Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021)
- Ahkas, Akmal Walad, Muhammad Rais, and Ihsan Satria Azhar, 'Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Islamiyah Al Amin', *Jurnal Raudhah*, 8.2 (2020)
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, S Pd Hardani, Nur Hikmatul Auliya MS, B GC, and others, 'Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', *Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu*, 2020
- Aisyiah, Vemmy Maiidita Nur and Erizal Erizal, 'Utilizing Tiktok Application in Learning English for EFL University Stundets in Indonesia', *ENGLISH FRANCA :Accademic Journal of English Language and Education*, 7.2 (2023).
- Aji, Wisnu Nugroho, 'Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia', *Universitas Widya Dharma Klaten*, 431 (2018).
- Ambar, Kuswati, 'Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021' (Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, 2022)
- Anis, N U R Afifah, 'Penggunaan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Amanah Tanjung Senang' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023)
- Anisawwn, Anisa Wiwin Handayani, Anita Chandra, and Joko Sulianto, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik', *Generasi Emas*, 5.1 (2022).
- Apriliani, Rice, Mastiah Mastiah, and Kartini Kartini, 'Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Setia Budi Desa Bata Luar', *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2021)
- Azminah, Suhartini Nurul, 'Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Siti Khodijah Pucuk Lamongan', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia*

- Dini*, 5.1 (2018).
- Dini, Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini, and Aulia, 'Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Emas*, 1.2 (2022).
- Ernesta, Yulita, 'Aspek-aspek Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-6 Tahun', *Science*, 7.1 (2022).
- Fikri, *et al.*, 'Pedoman Penulisan Karya Ilmiah' *Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press*, (2023).
- Hayati, Laduni Sifa, 'Penerapan Media Podcast Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas III SDN Tegalwangi', 2022.
- Hijriyah, Umi, *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa, Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*, 2016
- Ika, L, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6 (1)', 2021.
- Nafisah, Aisyah Durrotun, *Bunga Rampai Inklusi Dalam PAUD: Teori Dan Praktik* (Cipta Media Nusantara, 2022)
- Nasem, Nasem, Yogha Zulvian Iskandar, and Ety Kusmiati, 'Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tari Sunda Melalui Aplikasi TikTok Di PAUD Permata Hati', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.6 (2022).
- Nur, Haerani, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Barru' (IAIN PAREPARE, 2022)
- Pratiwi, Widia, Laily Rosidah, and Kristiana Maryani, 'Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Banjarnegara Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang', *Jurnal Pendidikan Anak*, 11.2 (2022).
- Putri, Nabila, 'Penggunaan Media Aplikasi TikTok Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII MTs Al-Falah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Rifani, Haliza, Ika Rachmayani, and Baik Nilawati Astini, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri 2 Peteluan Indah Tahun 2022', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.4 (2022), 2119–24 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.918>>
- Rivana, Anggi Octasari, 'Penerapan Metode Montessori Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal UMDI Ujung Baru Parepare' (IAIN PAREPARE, 2022)
- Rosyidin, Ahmad, and Rosida Nur Syamsiyati, 'Peningkatan Kemampuan Berbahasa

Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020' (IAIN SURAKARTA, 2020)

- Setiawati, Lis, 'Hakikat Menyimak', *Modul*. Universitas Terbuka, 2014
- Susilawati, Samsul, 'Perspektif Guru Dalam Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Min 2 Konawe Selatan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.4 (2023).
- Ulum, Miftazul, I Made Astika, and Ida Ayu Made Darmayanti, 'Penggunaan Aplikasi TikTok Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Baku Dan Nonbaku Di Kelas X Ipa 3 Man Karangasem', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12.3 (2022).
- Wardhono, Agus, and Yuyun Istiana, *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 1: Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), 1
- Wea, Marianti, Mariana A N Letuna, and Emanuel Sowe Leuape, 'Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Ekspresi Diri:(Studi Fenomenologi Pada Dosen Dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nusa Cendana Kupang)', *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2.2 (2022).
- Yusuf , T R I Putra Surahman, 'Perkembangan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Kegiatan Mendongeng Di TK Kuntum Mekar Kids Rajabasa Raya', 2023.
- Zulfadhli, Muhammad, and Ahmad Hilal Alimuddin, 'Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Kognitif Anak Usia Dini Di Kota Makassar', *Indonesian Journal of Pedagogical and Social Sciences*, 2.2 (2023), 2023.



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
	Jln. Amal Bakti No. 8, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.i
INSTRUMEN PENELITIAN	

Nama Mahasiswa : Faudiah Ismail
Nim : 2020203886207018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Darul Qur'an Parepare

Lembar Observasi

Tabel Kisi-kisi Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A di TKIT Darul Qur'an Parepare

Variabel	Indikator
Kemampuan Menyimak	Fokus
	Mampu menghargai pembicaraan orang lain
	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi
	Menyebutkan tokoh dalam cerita
	Menunjuk gambar sesuai intruksi
	Menyebut sifat tokoh dalam cerita
Menceritakan kembali cerita dengan benar	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
IA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404,
website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN

**Tabel Pedoman Lembar Observasi Anak Kelompok A di TKIT Darul Qur'an
Parepare**

Nama Anak :

Indikator	Hasil Pengamatan			
	BB	MB	BHS	BSB
Fokus				
Mampu menghargai pembicaraan orang lain				
Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai instruksi				
Menyebutkan tokoh dalam cerita				
Menunjuk gambar sesuai instruksi guru				
Menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				
Menceritakan kembali cerita dengan benar				

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BHS : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Parepare, 24 April 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Hj. Noyita Ashari, S.Psi., M.Pd.

Nip. 198907242019032009

Pembimbing Pendamping

Nurul Asqia, M.Pd

Nidn. 2010059106

LAMPIRAN 2

SURAT PERMOHONAN REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2460/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024 25 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FAUDIAH ISMAIL
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 13 September 2002
NIM : 2020203886207018
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JLN. BAU MASSEPE NO. 104, KEL. LUMPUE KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT DARUL QUR'AN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan tanggal 24 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN MENELITI


SRN IP000548

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 548/IP/DPM-PTSP/7/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA	
NAMA	: FAUDIAH ISMAIL
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
ALAMAT	: JL. BAU MASSEPE NO. 134 PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT DARUL QUR'AN PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	: TKIT DARUL QUR'AN PAREPARE
LAMA PENELITIAN	: 01 Juli 2024 s.d 24 Juli 2024

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **02 Juli 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

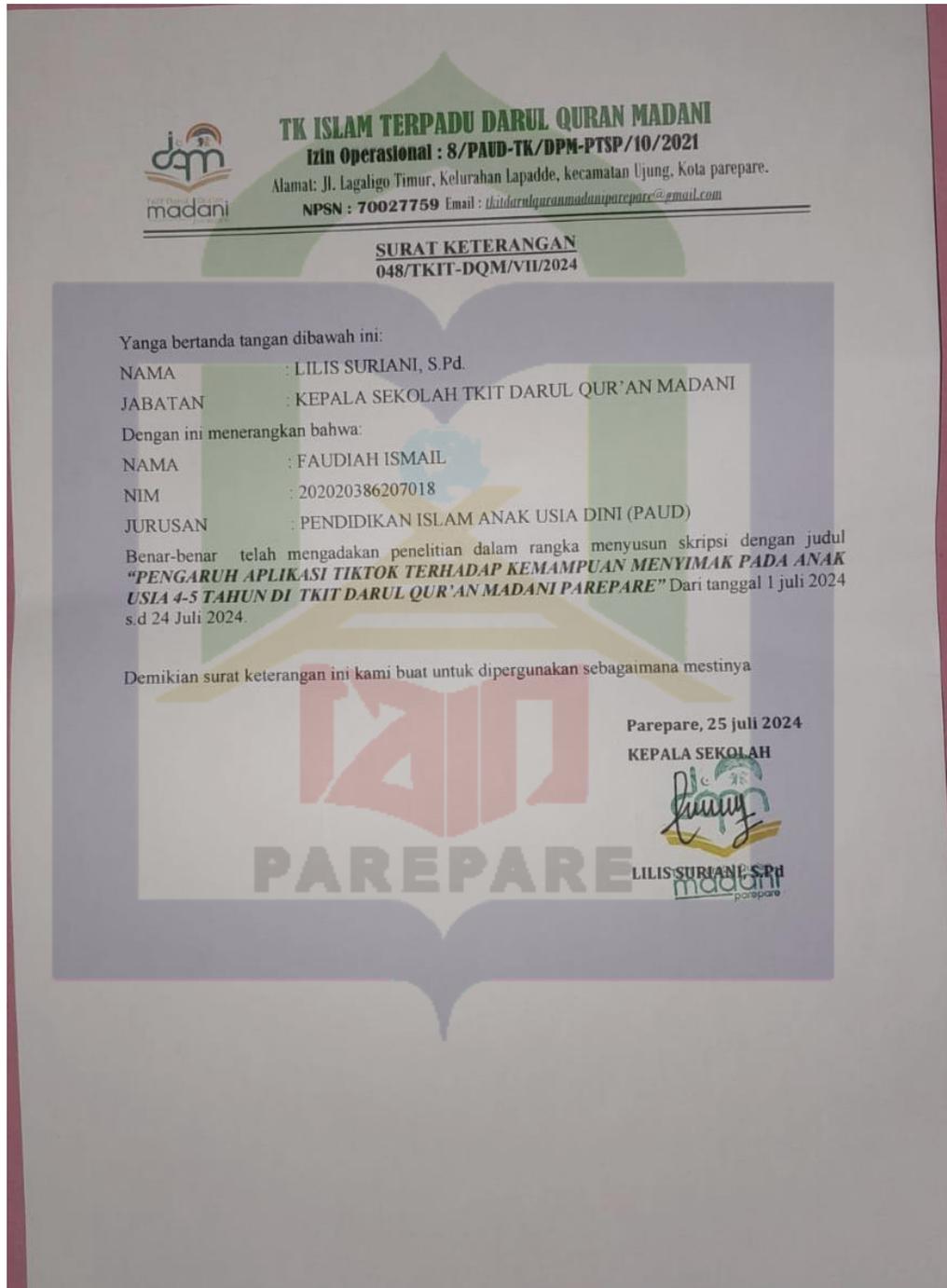
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah dizandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Raihana Yasmin Faiha

Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain		✓			2
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru		✓			2
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		15				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		20				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah				26		

Siklus ke 2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Nama : Khadijah Nursakinah
Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)	✓				1
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	✓				1
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	✓				1
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	✓				1
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	✓				1
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	✓				1
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	✓				1
Jumlah		7				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		16				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah				23		

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Nama : Azmya khaira

Siklus ke-1 peremuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	✓				1
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	✓				1
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	✓				1
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	✓				1
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	✓				1
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	✓				1
Jumlah		8				

Siklus ke1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		19				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah				22		

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Nama : Muh. Ahnaf Alfarizki
Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)	✓				1
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	✓				1
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	✓				1
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	✓				1
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	✓				1
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	✓				1
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	✓				1
Jumlah		7				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		16				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah				16		

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Nama : Rayhan Erlangga
Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain		✓			2
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru		✓			2
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		14				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah		21				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah				27		

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Nama : Muh. Syakel Abqari
Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain		✓			2
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru		✓			2
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		14				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah		20				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				27		

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Nama : Ahmad Akif

Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		20				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		
Jumlah		26				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah		28				

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah		28				

Nama : Muh. Alfatih

Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah		20				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah		25				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Nama : Kaif Afla Uzair

Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	✓				1
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	✓				1
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	✓				1
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	✓				1
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	✓				1
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	✓				1
Jumlah		8				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain		✓			2
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		16				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah				22		

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Nama : Muh. Zidan

Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	✓				1
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	✓				1
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	✓				1
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	✓				1
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	✓				1
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	✓				1
Jumlah		8				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain		✓			2
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		16				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah				21		

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita				✓	4
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita				✓	4
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar				✓	4
Jumlah				28		

Nama : Muh. Yusuf

Siklus ke-1 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)	✓				1
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain	✓				1
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru	✓				1
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita	✓				1
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru	✓				1
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita	✓				1
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar	✓				1
Jumlah		7				

Siklus ke-1 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)		✓			2
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain		✓			2
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru		✓			2
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru		✓			2
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah		14				

Siklus ke-2 pertemuan pertama

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)			✓		3
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain			✓		3
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru			✓		3
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita		✓			2
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru			✓		3
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita		✓			2
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar		✓			2
Jumlah				18		

Siklus ke-2 pertemuan kedua

No	Indikator	Hasil Pengamatan				
		BB	MB	BSH	BSB	Ket
1	Mampu mengarahkan pandangan kepada guru selama 5-20 menit (fokus)				✓	4
2	Mampu menghargai pembicaraan orang lain				✓	4
3	Mampu menunjukkan ekspresi wajah sesuai intruksi guru				✓	4
4	Mampu menyebutkan tokoh dalam cerita			✓		3
5	Mampu menunjuk gambar sesuai intruksi guru				✓	4
6	Mampu menyebutkan sifat tokoh dalam cerita			✓		3
7	Mampu menceritakan kembali cerita dengan benar			✓		3
Jumlah				25		

LAMPIRAN 6

SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA



Keterangan :

Pada gambar di atas peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai penggunaan aplikasi TikTok, kemudian peneliti menampilkan tayangan video cerita yang ada di aplikasi TikTok dengan judul cerita “kisah ayam merah kecil di peternakan”, setelah itu peneliti melakukan tanya jawab kepada anak-anak mengenai video cerita yang telah ditonton untuk melihat kemampuan menyimak anak.

SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA



Keterangan

Pada gambar di atas peneliti menayangkan video dengan teman “binatang”. Dimana video yang di tayangkan menggunakan aplikasi TikTok berisi lagu mengenai binatang berkaki 2 dan 4 serta gerak binatang. Setelah itu peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai tayangan video TikTok yang telah anak tonton, setelah itu peneliti melakukan penilaian observasi individu.

SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA



Keterangan :

Pada gambar di atas peneliti memberikan tontonan video dongeng yang ada pada aplikasi TikTok dengan judul “kisah gajah dan semut”. Setelah itu peneliti melakukan tanya jawab untuk melihat perkembangan kemampuan menyimak anak dan peneliti melakukan observasi individu terhadap anak.

SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA



Keterangan :

Pada gambar di atas peneliti memberikan tontonan video dongeng dengan tema “binatang” yang ada pada aplikasi TikTok dengan judul “persahabatan bebek dan tupai”. Anak secara seksama mendengarkan dan mengamati cerita yang ada pada tayangkan video TikTok, setelah itu peneliti melakukan tanya jawab dan melakukan penilaian observasi individu mengenai kemampuan menyimak anak.

BIOGRAFI PENULIS



FAUDIAH ISMAIL adalah nama penulis pada skripsi ini. Penulis lahir dari orangtua bernama bapak Ismail dan ibu Rosita, S.Pd. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Parepare, 13 September 2002. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 28 Parepare pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Parepare dan selesai pada tahun 2017, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Parepare lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Kota Parepare, dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Disinilah penulis mendapatkan banyak ilmu, baik formal maupun non formal. Disela kesibukan akademisnya, penulis pernah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar di TK KARTIKA XX.39 pada semester 5. Kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TKIT Darul Qur'an Kota Parepare.